

**PENGEMBANGAN TALENTA SANTRI DI DAYAH TGK.
CHIEK OEMAR DIYAN MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER**



**DIRA ABDI
NIM: 191003014**

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam Program
Studi Pendidikan Agama Islam

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGEMBANGAN TALENTA SANTRI DI DAYAH TGK.
CHIEK OEMAR DIYAN MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER**

DIRA ABDI

NIM: 191003014

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk diujikan Dalam ujian Tesis

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Azhar M. Nur, M.Pd


Dr. Zulfatmi, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN
PENGEMBANGAN TALENTA SANTRI DI DAYAH TGK.
CHIEK OEMAR DIYAN MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER

DIRA ABDI
NIM: 191003014
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di depan tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 29 Juni 2022 M
29 Dzulqaidah 1443 H

TIM PENGUJI

Ketua,

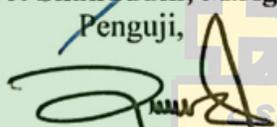

Dr. Hasan Basri, MA
Penguji,

Sekretaris,


Muhajir, M.Ag
Penguji,

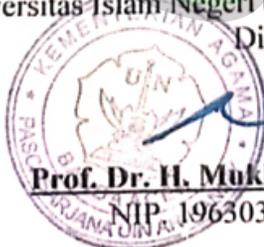

Dr. Silahuddin, M.Ag
Penguji,


Dr. Mumtazul Fikri, M.Ag
Penguji,


Dr. Zulfatmi M.Ag


Dr. Azhar M. Nur, M.Pd

AR-RANIRY
Banda Aceh 25 Juli 2022
Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur,




Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA
NIP. 19630325 199003 1005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dira Abdi
Tempat/Tgl. Lahir : Gampong Leuhob, 16-09-1996
NIM : 191003014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.



AR - RANIRY
Banda Aceh 29 Mei 2022
Saya yang Menyatakan


Dira Abdi

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan tesis ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan peneliti, di mana peneliti menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi ini dimaksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan. Fonem konsonan bahasa Arab yang di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	-	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>A Sa'</i>	Th	Te dan Ha
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha'</i>	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De

ذ	<i>Zal</i>	DH	De dan Ha
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	SY	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	<i>Ta'</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	<i>Za'</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	<i>'Ain</i>	'	Koma terbalik di atasnya
غ	<i>Ghain</i>	GH	Ge dan Ha
ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه/ة	<i>Ha'</i>	H	Ha

ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*

<i>Wad'</i>	وضع
<i>'Iwad</i>	عوض
<i>Dalw</i>	دلو
<i>Yad</i>	يد
<i>ḥiyal</i>	حيل
<i>ṭahī</i>	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

<i>Ūlā</i>	أولى
<i>Ṣūrah</i>	صورة
<i>Dhū</i>	ذو
<i>Īmān</i>	إيمان
<i>Fī</i>	في
<i>Kitāb</i>	كتاب
<i>Siḥāb</i>	سحاب
<i>Jumān</i>	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

<i>Awj</i>	أوج
<i>Nawn</i>	نوم
<i>Law</i>	لو

<i>Aysar</i>	أيسر
<i>Syaykh</i>	شيخ
<i>'Aynay</i>	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

<i>Fa'alū</i>	فعلوا
<i>Ulā'ika</i>	ألئك
<i>Ūqiyah</i>	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fatḥa () ditulis dengan lambang â. Contoh:

<i>Ḥattā</i>	حتى
<i>Maḍā</i>	مضى
<i>Kubrā</i>	كبرى
<i>Muṣṭafā</i>	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah () ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

<i>Raḍî al-Dîn</i>	رضي الدين
<i>al-Miṣrî</i>	المصري

8. Penulisan ʾ (*tā' marbūṭah*)

Bentuk penulisan ʾ (*tā' marbūṭah*) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ʾ (*tā' marbūṭah*) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ʾ (*hā'*). Contoh:

<i>Ṣalāh</i>	صلاة
--------------	------

- b. Apabila ة (*tā marbūṭah*) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan dengan هـ (*hā*).
Contoh:

<i>al-Risālah al-Bahīyah</i>	الرسالة البهية
------------------------------	----------------

- c. Apabila ة (*tā marbūṭah*) ditulis sebagai *mudāf* dan *mudāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

<i>Wizārat al-Tarbiyah</i>	وزارة التربية
----------------------------	---------------

9. Penulisan ء (*hamzah*)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

<i>Asad</i>	أسد
-------------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”.
Contoh:

<i>Mas alah</i>	مسألة
-----------------	-------

10. Penulisan ء (*hamzah*) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

<i>Riḥlat Ibn Jubayr</i>	رحلة ابن جبير
<i>al-Istidrāk</i>	الإستدراك
<i>Kutub Iqṭanat’hā</i>	كتب أقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan *waw* (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan *yā*’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

<i>Quwwah</i>	قوة
<i>’Aduww</i>	عدو
<i>Syawwal</i>	سؤال

<i>Jaww</i>	جَوّ
<i>al-Miṣriyyah</i>	المصريّة
<i>Ayyām</i>	أيّام
<i>Quṣayy</i>	قصيّ
<i>al-Kasysyāf</i>	الكشّاف

12. Penulisan alif lâm (لا)

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada لا *shamsiyyah* maupun لا *qamariyyah*. Contoh:

<i>Al-kitāb al-thānī</i>	الكتاب الثاني
<i>Al-ittihād</i>	الإتحاد
<i>Al-aṣl</i>	الأصل
<i>Al-āthār</i>	الأثار
<i>Abū al-Wafā’</i>	ابو الوفاء
<i>Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah</i>	مكتبة النهضة المصرية
<i>Bi al-tamām Wa al-kamāl</i>	بالتمام والكمال
<i>Abū al-Layth al-Samarqandī</i>	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “li”. Contoh:

<i>Lil-Syarbaynī</i>	للشربيني
----------------------	----------

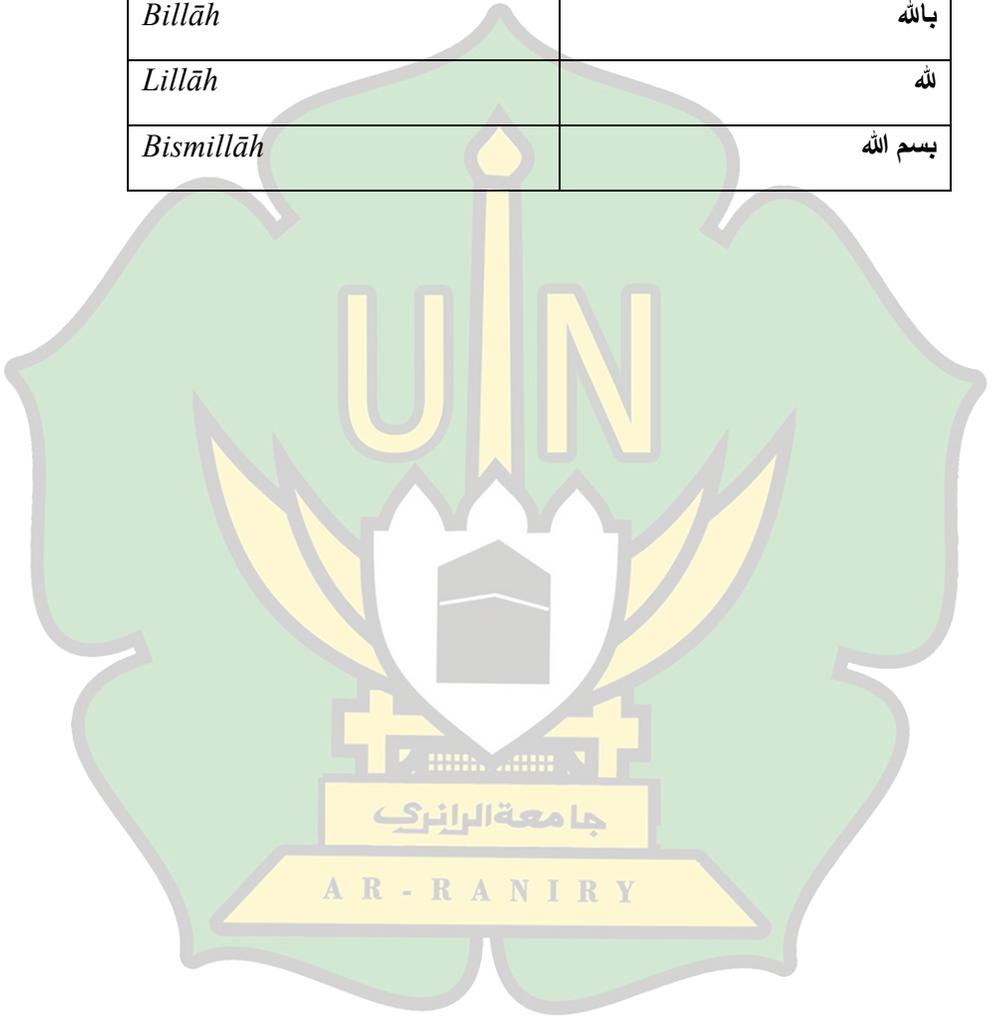
13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (*dal*) dan ت (*tā*) yang beriringan dengan huruf ه (*hā*) dengan huruf ذ (*dh*) dan ث (*th*). Contoh:

<i>Ad'ham</i>	أدهم
---------------	------

<i>Akramat'hā</i>	أكرمتهَا
-------------------	----------

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

<i>Allāh</i>	الله
<i>Billāh</i>	بِالله
<i>Lillāh</i>	لله
<i>Bismillāh</i>	بِسْمِ الله



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kepada Allah Swt., atas berkat dan rahmat serta hidayah-Nya penelitian dengan judul “Pengembangan Talenta Santri di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler” ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw., Penelitian ini dilakukan dengan penuh perjuangan sehingga didalamnya ada dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan terkait baik secara akademis maupun non akademis.

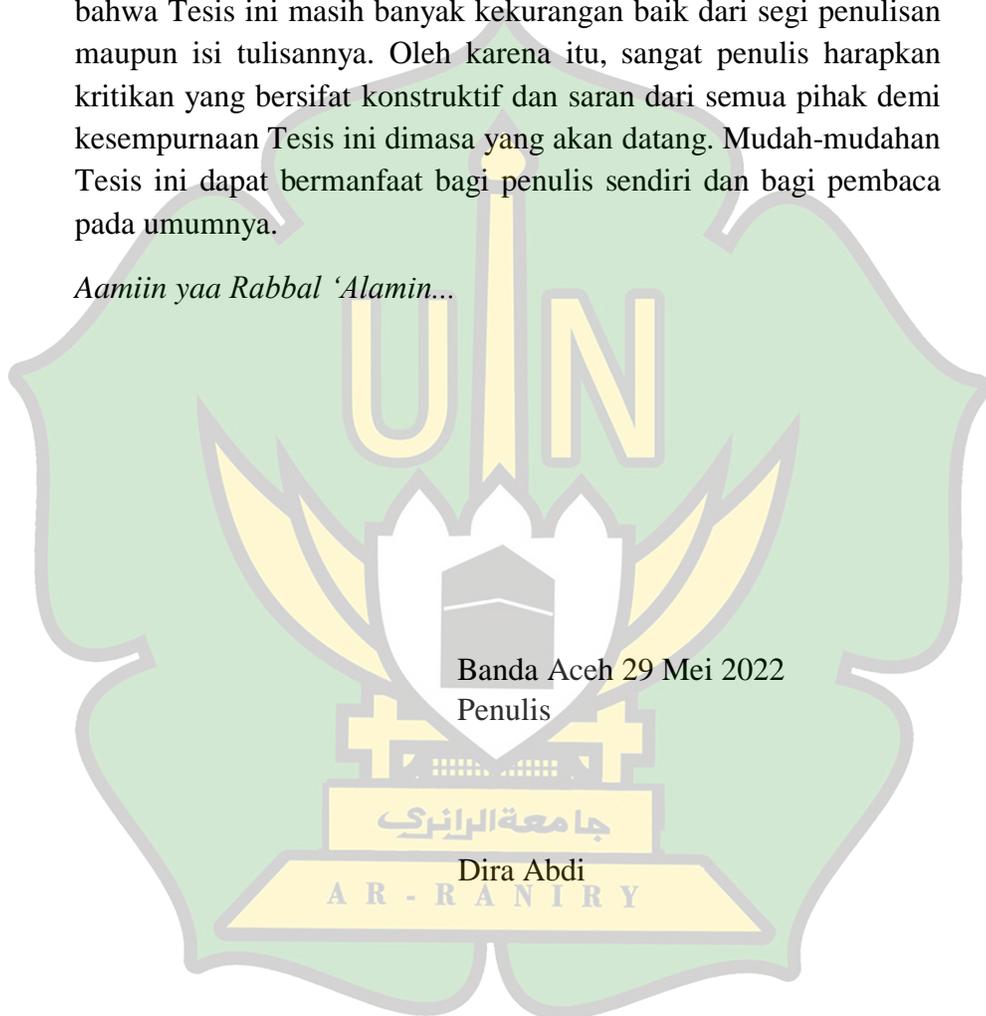
Tesis ini adalah salah satu syarat yang harus penulis selesaikan untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyelesaian Tesis ini, penulis mendapat bimbingan pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih tak terhingga kepada pihak-pihak baik dalam pengarahan penulisan, pengumpulan data maupun semangat. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Terimakasih Kepada Bapak Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memfasilitasi peneliti baik bidang akademik maupun bidang administratif selama proses penelitian berlangsung.
2. Terimakasih kepada Bapak Dr. Azhar M. Nur, M. Pd, selaku pembimbing I, dan Ibu Dr. Zulfatmi, M. Ag, selaku pembimbing II yang selalu memberikan waktu disela-sela kesibukannya untuk membimbing penyelesaian tesis ini.

3. Terimakasih kepada semua civitas akademika Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan, terkhusus kepada kepala pembina bakat minat santri dan anggotanya.

Akhirnya dengan segala keredahan hati penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun isi tulisannya. Oleh karena itu, sangat penulis harapkan kritikan yang bersifat konstruktif dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan Tesis ini dimasa yang akan datang. Mudah-mudahan Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Aamiin yaa Rabbal 'Alamin...



ABSTRAC

Judul Tesis : Pengembangan Talenta Santri di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
Nama : Dira Abdi / 191003014
Pembimbing I : Dr. Azhar M. Nur, M. Pd
Pembimbing II : Dr. Zulfatmi, M. Ag
Kata Kunci : Pengembangan, Talenta santri, Ekstrakurikuler.

Pengembangan talenta santri menjadi suatu keharusan bagi lembaga pendidikan dayah, selain tuntutan zaman talenta menjadi modal penting bagi santri baik dalam pendidikan maupun kehidupan sosial. Salah satu cara mengembangkan talenta santri adalah melalui kegiatan ekstrakurikulernya, begitu juga yang sudah dilakukan di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Tujuan penelitian untuk melihat proses pengembangan, talenta yang dikembangkan, dan faktor pendukung dan penghambat pengembangan talenta santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek pembina dan santri. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasilnya pengembangan talenta santri Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan dilakukan melalui tiga cara, pertama melalui pembelajaran dalam kelas khusus, kedua melalui latihan yang rutin dan terbimbing, dan ketiga melalui kelas seminar nasional. Talenta yang dikembangkan pada santri beragam, diantaranya, kegiatan wajib: a) komunikasi dua bahasa (Arab dan Inggris), b) pidato tiga bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris), dan c) pramuka. Kegiatan tidak wajib: a) seni baca Al-Qur'an, b) pencak silat, c) sepak bola (*football club*), dan d) seni melukis. Pengembangan talenta terdapat dua faktor penyebab tidak ikut serta santri dalam kegiatan, pertama faktor kesehatan (kondisi fisik) dan kedua tidak mendapatkan izin orang tua. Keberhasilan pengembangan talenta tidak terlepas dari dukungan dan kesempatan yang diberikan pemerintah, alumni dan guru/pembina yang kompeten dibidangnya, sementara sejauh ini tidak ditemukan hambatan berarti dalam pengembangan talenta selain kondisi kesehatan dan motivasi, hal tersebutpun bisa diselesaikan dengan baik oleh pembina/pelatih pada santri.

ملخص

عنوان الأطروحة	: تنمية المواهب الطلابية في ضية تجك. تشيك عمر ديان من خلال الأنشطة اللامنهجية
الاسم	: دير عبدي / ٤١٠٣٠٠١٩١
المناقش الأول	: دكتور أزهر محمد نور الماجستير
المناقش الثاني	: دكتور ذو الفاتم الماجستير
الكلمات الرئيسية	: تطوير. موهبة الطالب. لا صفية.

إن تنمية مواهب الطلاب أمر لا بد منه للمؤسسات التعليمية الداية ، بالإضافة إلى متطلبات العصر ، تعد الموهبة رأس مال مهم للطلاب في كل من التعليم والحياة في المجتمع. تتمثل إحدى طرق تنمية مواهب الطلاب في الأنشطة اللامنهجية ، كما حدث في داية عمر ديان. الغرض من البحث هو معرفة عملية التطوير ، وتطوير المواهب ، والعوامل الداعمة والمثبطة. تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي في موضوع المدرسين والطلاب. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. نتيجة لذلك ، يتم تطوير مواهب الطلاب في داية عمر ديان من خلال ثلاث عمليات ، أولاً من خلال التعلم في فصول خاصة ، والثاني من خلال التدريبات المنتظمة والموجهة ، والثالث من خلال فصول الندوات الوطنية والفصول الدولية. تتنوع المواهب التي يتم تطويرها في الطلاب ، بما في ذلك الأنشطة الإلزامية: (أ) التواصل ثنائي اللغة (العربية والإنجليزية) ، (ب) الكلام بثلاث لغات (الإنجليزية والعربية والإنجليزية) ، (ج) الكشافة. غير إلزامي: (أ) فن قراءة القرآن ، (ب) البنشاك سيلات ، (ج) كرة القدم (نادي كرة القدم) ، (د) فن الرسم. في عملية تنمية المواهب ، هناك عاملان يتسببان في عدم مشاركة الطلاب في الأنشطة ، أولاً العامل الصحي (الحالة البدنية) وثانياً عدم الحصول على إذن الوالدين. لا يمكن فصل نجاح تنمية المواهب عن الدعم المقدم من الحكومة والخريجين والمعلمين / المدرسين الأكفاء في مجالاتهم ، بينما لم يتم العثور حتى الآن على عقبات كبيرة في تنمية المواهب بخلاف الظروف الصحية والتحفيز ، ويمكن أيضاً حلها بشكل صحيح بواسطة المدرسين / المدرسين على الطلاب.

ABSTRACT

Title of Thesis : Student Talent Development at Dayah Tgk.
Chiek Oemar Diyan Through Extracurricular
Activities
Name : Dira Abdi / 191003014
Supervisor I : Dr. Azhar M. Nur, M. Pd
Supervisor II : Dr. Zulfatmi, M. Ag
Keywords : Development, student talent, extracurricular.

The development of santri talent is a must for dayah educational institutions, in addition to the demands of the age of talent, it is an important capital for students both in education and in life in society. One way to develop students' talents is through extracurricular activities, as has been done at Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan. The purpose of the research is to see the development process, the talents developed, and the supporting and inhibiting factors. This study uses a descriptive qualitative approach with the subject of coaches and students. Data was collected by observation, interviews and documentation. The result is the development of the talents of the students of Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan is carried out through three processes, first through learning in special classes, second through regular and guided exercises, and third through national seminar classes and international classes. The talents developed in students are varied, including mandatory activities: a) bilingual communication (Arabic and English), b) trilingual speech (Indonesian, Arabic and English), and c) scouts. Not mandatory: a) the art of reading the Qur'an, b) pencak silat, c) soccer (football club), and d) the art of painting. In the process of developing talent, there are two factors that cause students not to participate in activities, the first is the health factor (physical condition) and the second is not getting parental permission. The success of talent development cannot be separated from the support of the government, alumni and competent teachers / coaches in their fields, while so far there have been no significant obstacles in talent development other than health conditions and motivation, these things can also be resolved properly by coaches / trainers on students.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL LUAR	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Defenisi Operasional.....	8
1.6 Kajian Pustaka	10
1.7 Metode Penelitian	15
1.7.1 Jenis Penelitian	15
1.7.2 Lokasi Penelitian	16
1.7.3 Prosedur Penelitian	17
1.7.4 Subjek Penelitian	18
1.7.5 Teknik Pengumpulan Data	19
1.7.6 Teknik Analisis Data	20
1.7.7 Teknik Keabsahan Data	22
BAB II: PENGEMBANGAN TALENTA SANTRI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER	
2.1 Konsep Pengembangan Talenta Santri	23
2.1.1 Defenisi Pengembangan Talenta Santri.....	23
2.1.2 Komponen Pengembangan SDM	26
2.1.3 Tujuan Pengembangan SDM.....	28

2.2 Talenta Santri	30
2.2.1 Definisi Talenta	30
2.2.2 Defenisi Santri	34
2.2.3 Macam-macam Talenta Santri	36
2.2.4 Strategi Pengembangan Talenta Santri	39
2.2.5 Tujuan Pengembangan Talenta Santri	42
2.3 Kegiatan Ekstrakurikuler	43
2.4 Pondok Pesantren	52
 BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
3.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	62
3.2 Hasil Penelitian	66
3.2.1 Pengembangan Talenta Santri di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler	66
3.2.2 Talenta yang dikembangkan pada Santri di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler	70
3.2.3 Penyebab santri tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	88
3.2.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Talenta Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan	91
3.3 Pembahasan Hasil Penelitian	93
3.3.1 Implementasi Pengembangan Talenta Santri di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler	94
3.3.2 Talenta yang dikembangkan pada Santri di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.....	95
3.3.3 Faktor Penyebab santri tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	97
3.3.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Talenta Santri Melalui	

Kegiatan Ekstrakurikuler di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan	97
-------------------------------------------------------------------	----

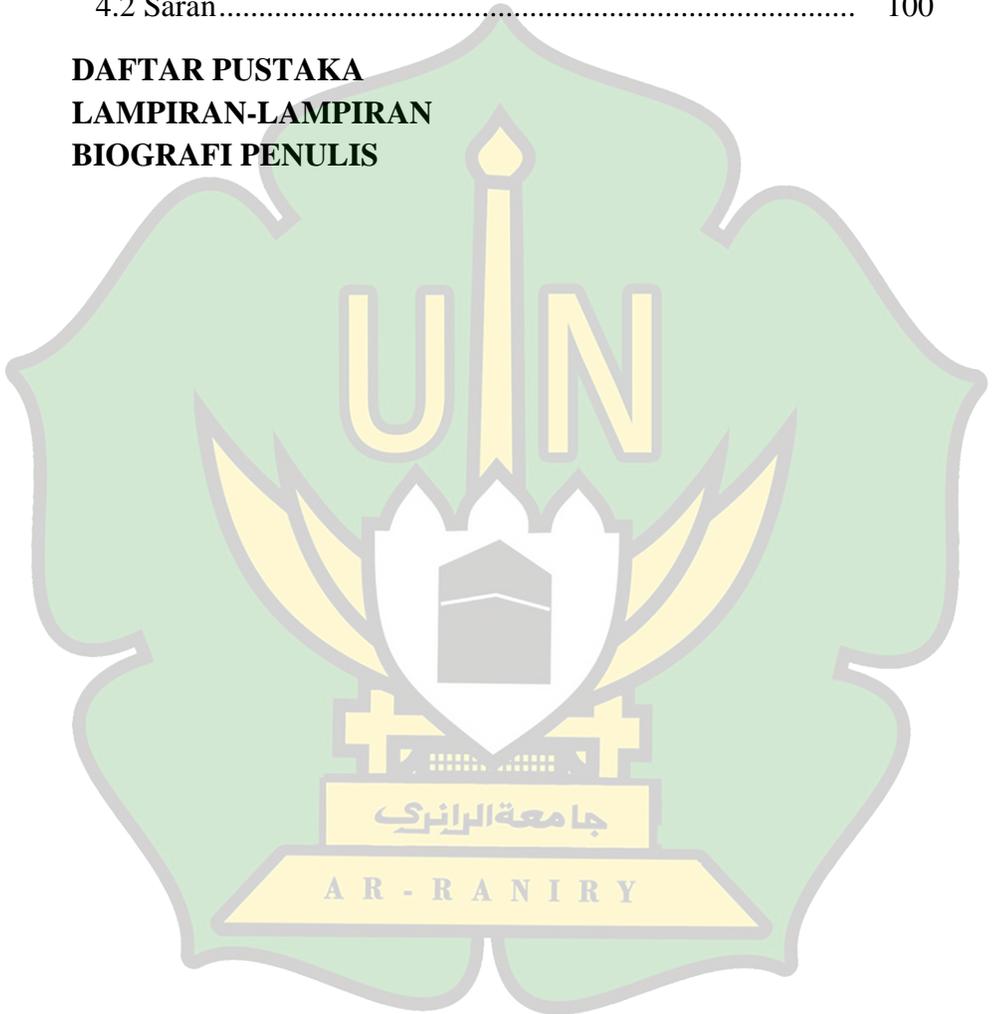
BAB IV: PENUTUP

4.1 Kesimpulan.....	99
4.2 Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS



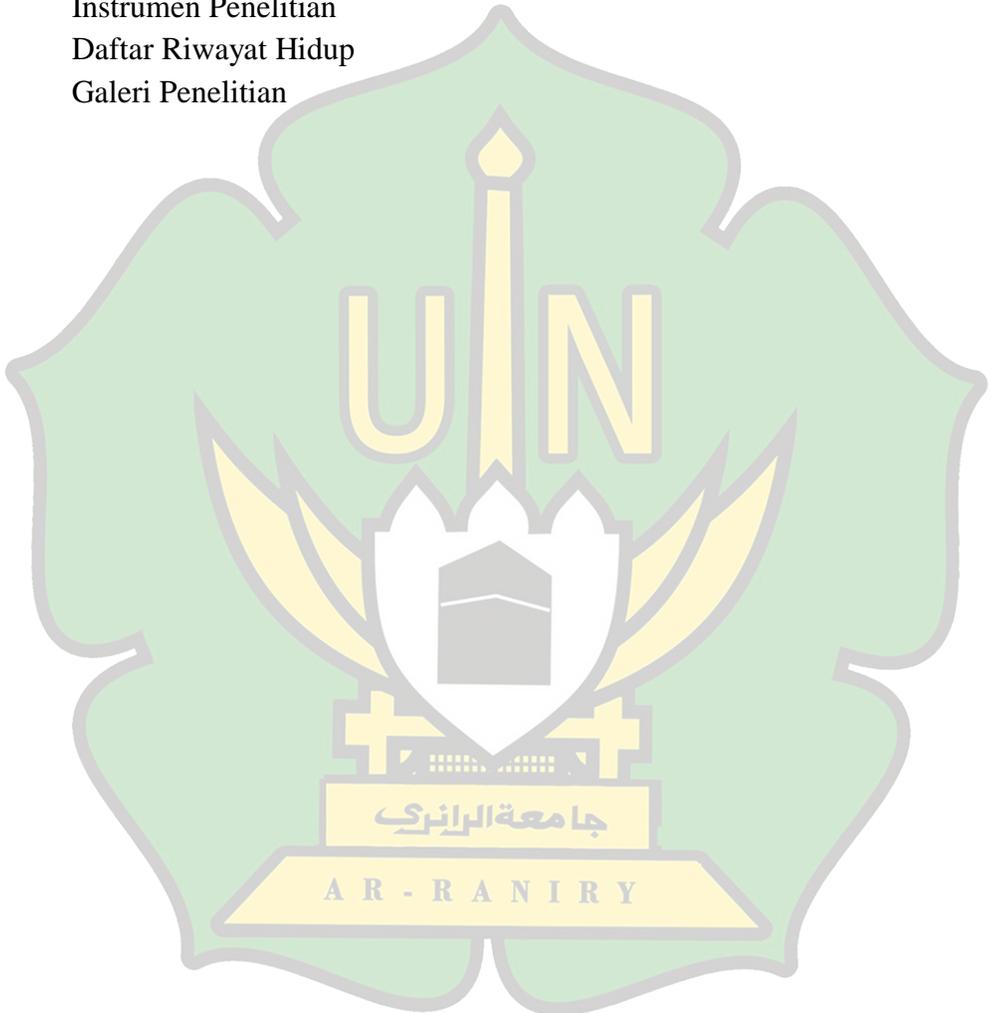
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel: 1.1 Uraian tentang Subjek Penelitian	17
Tabel: 3.1 Keadaan Santri dan Pengajar	47
Tabel: 3.2 Sarana Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan	48



DAFTAR LAMPIRAN

SK Pembimbing Tesis
Surat Pengantar Penelitian
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Instrumen Penelitian
Daftar Riwayat Hidup
Galeri Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 menyatakan bahwa “Pembinaan kesiswaan dilakukan salah satunya yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat minat dan kreatifitas.”¹ Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar siswa mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar. Salah satu pembinaan siswa yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya menjadi bagian integral dalam kurikulum sekolah atau madrasah yang bersangkutan untuk mengembangkan talenta siswa.

Dalam dunia pendidikan, apabila bakat diberikan perhatian yang khusus, maka potensi-potensi yang dimiliki peserta didik akan melejit dan bermanfaat dan menjadi talenta yang sangat besar dan menguntungkan pribadi santri dan juga Dayah itu sendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S Al-Kahfi ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبَاقِيَةُ الصَّلٰحٰتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ اَمَلًا

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.²

Oleh karenanya, anak-anak tersebut perlu dibina dan dikembangkan agar menjadi anak-anak yang memiliki telenta dan bisa berkembang di masa mendatang. Sudah menjadi

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan, (Jakarta: 22 Juli 2008). hal. 4.

² Q.S Al-Kahfi ayat: 46.

keharusan adanya proses pemerataan kesempatan pendidikan (*education for all*) menyentuh di seluruh lapisan masyarakat.

Proses pembangunan pemerataan kesempatan pendidikan ini pada akhirnya menimbulkan ledakan pendidikan (*education explotion*), dan efeknya memberikan peningkatan mutu secara signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia bagi suatu bangsa. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tidak lain meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya sebagai modal dasar pembangunan.³

Dayah atau Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.⁴ Dayah atau Pesantren juga bisa diartikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang dikelola secara konvensional dan dilaksanakan dengan sistem asrama dengan Kyai sebagai sentral utama serta masjid sebagai pusat lembaganya.⁵ Dayah merupakan induk dari pendidikan Islam di Aceh, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman dan hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah. Apabila kita *flashback* (melihat kebelakang) kebeberapa tahun silam, sesungguhnya Dayah dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da'i.

Dayah merupakan lembaga pendidikan Islam yang banyak menciptakan ulama, juru dakwah, pendidik, dan pemimpin yang berwawasan luas, sehingga mampu memecahkan berbagai

³ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hal. 37.

⁴ Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 80.

⁵ Imam Suprayogo, *Reformulasi Visi Pendidikan Islam*, (Malang: STAIN Press, 1999), hal. 149.

persoalan umat serta mampu berhadapan dengan cobaan-cobaan dan rintangan dalam usaha menyebarluaskan agama Islam ke seluruh penjuru tanah air. Ulama dan *muballigh* yang telah menamatkan studinya di suatu dayah kembali mendirikan dayah atau pesantren yang baru di daerah asalnya. Proses untuk melahirkan berbagai keahlian dalam bidangnya sebagaimana disebutkan di atas tentu tidak serta merta hanya dilakukan melalui belajar melainkan melalui sederetan praktek, perlombaan dan pengaplikasian dalam masyarakat yang dilakukan secara terukur. Dalam proses inilah dayah melihat talenta santrinya masing-masing untuk diasah kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing santri.

Penyelenggaraan pendidikan melalui madrasah atau sekolah tidaklah sekedar menyiapkan manusia intelek, pandai dan pintar dalam menerapkan kemampuan ilmu pengetahuan dan keahliannya saja atau sering disebut kecerdasan intelektual (IQ). Lebih dari itu, pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spritual (SQ). Karena sekolah atau madrasah didirikan untuk anak, untuk kepentingan anak, yakni dengan memberikan situasi belajar kepada anak-anak tempat agar dapat mengembangkan bakatnya.⁶ Hal ini tentu bisa dilakukan dengan berbagai cara termasuk mengasah potensi anak melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam sekolah yang telah diatur sedemikian rupa. Kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan membuat kurikulum dan materi pelajaran. Artinya kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan peserta didik dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler pengembangan minat dan bakat Islam di lingkungan sekolah ditujukan untuk menggali dan

⁶ Muhammad Zein, *Asas dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 2007), hal. 20.

memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi peserta didik. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan bakat juga potensi peserta didik beragama berkembang. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan pengalaman ajaran Islam serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt melalui talenta yang dimiliki masing-masing.

Peran pesantren dari dulu tidak pernah lepas dari peran edukatif yang murni mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Menurut Adler, manusia merupakan makhluk yang sadar terhadap semua tingkah lakunya.⁷ Mampu membimbing dan menyadari arti dari segala perbuatannya dan kemudian dapat mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjawab tantangan era globalisasi yang modern dan sangat dinamis ini, pesantren dituntut bukan saja untuk menghasilkan lulusan-lulusan terbaik pesantren yang hanya sekedar menguasai ilmu agama saja, tetapi juga bagaimana pesantren bisa memenuhi kebutuhan masyarakat baik bidang ekonomi, politik, khususnya dalam bidang sosial kemasyarakatan. Sehingga disitulah peranan pesantren yang begitu besar dapat dirasakan manfaatnya bagi kehidupan nusa, bangsa dan agama.

Sehubungan dengan kegiatan peserta didik yang di lakukan diluar sekolah, pada dasarnya untuk melengkapi dan menambah pengetahuan dan keterampilan mereka, berkenaan dengan kegiatan kurikuler yang diterima di sekolah pada jam-jam pelajaran formal. Untuk mengembangkan potensi anak dari segi intelektual keislaman dan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt., melalui observasi awal peneliti mendapatkan gambaran bahwa, pihak Dayah Tgk. Chiek Oemar

⁷ Muhammad Mahpur & Zainal Habib, *Psikologi Emansipatoris: Spirit Al-Qur'an dalam Membentuk Masyarakat yang Sehat*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hal. 35.

Diyan melalui kegiatan ekstrakurikuler mengadakan kegiatan pidato tiga bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia) serta kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an dan tahfiz Al-Qur'an yang diikuti seluruh peserta didik MTs dan MAS Tgk. Chik Oemar Diyan.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini merupakan salah satu realisasi dari proses belajar mengajar yang menuntut adanya keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, baik di jam pelajaran sekolah maupun di luar jam pelajaran sekolah, sehingga diharapkan mereka dapat mengembangkan minat dan bakatnya.

Berdasarkan gambaran diatas, ditemukan fenomena faktual yang menarik untuk di analisis lebih lanjut. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pidato tiga bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia) serta kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an dan tahfiz Al-Qur'an yang diikuti seluruh peserta didik MTs Tgk. Chik Oemar Diyan dan MAS Tgk. Chik Oemar Diyan sudah dikelola dengan baik dan dapat memberikan rangsangan positif terhadap peserta didik untuk lebih optimal dalam menuntut ilmu dengan penuh kesadaran, tujuan ini adalah membentuk manusia yang berpengetahuan luas dan memiliki nilai-nilai pendidikan agama Islam. Namun di sisi lain ternyata masih ada peserta didik yang membolos untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pidato tiga bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia) serta kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an dan tahfiz Al-Qur'an. Peserta didik yang tidak masuk anggota ekstrakurikuler keagamaan peserta didik kurang berminat dalam mengembangkan telantanya.⁹

⁸ Observasi Awal, Tgk. Chik Oemar Diyan Aceh Besar. Pada Tanggal 25 September 2021.

⁹ Wawancara Awal dengan KM, Guru Pembina MAS Tgk. Chik Oemar Diyan Aceh Besar. Pada Tanggal 25 September 2021.

Kondisi di atas menunjukkan adanya kesenjangan, antara aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan adanya peserta didik yang kurang berminat dalam mengembangkan bakatnya. Fenomena ini menimbulkan tanda tanya, sekaligus menjadi problematika yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Pengembangan talenta merupakan bagian dari proses pembelajaran di sekolah, pengembangan talenta sangat dibutuhkan dewasa ini mengingat *skill* menjadi salah aspek yang paling dicari dalam berbagai kesempatan. Siswa yang memiliki kemampuan lebih diluar konteks pembelajaran menjadi nilai plus baik pengaruhnya terhadap pendidikan maupun dalam dunia kerjanya kedepan. Oleh karena semua siswa memiliki talenta masing-masing yang bisa dikembangkan maka perlu rasanya siswa mengikuti kegiatan tersebut menyesuaikan dengan talenta yang dimilikinya.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian sebagaimana di sebutkan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan kajian lebih mendalam menyangkut dengan pengembangan talenta santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Dayah Tgk. Chik Oemar Diyan. dengan judul ***“Pengembangan Talenta Santri di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar lebih terfokus dalam pembahasan penelitian ini, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Talenta Santri di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler?
2. Talenta Apa Saja yang dikembangkan pada Santri di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler?
3. Mengapa sebahagian santri tidak mengikuti pengembangan talenta melalui kegiatan ekstrakurikuler di Dayah Tgk,

Chiek Oemar Diyan?

4. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Talenta Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan?

1.3 Tujuan

Senada dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengembangan Talenta Santri di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.
2. Untuk Mengetahui Talenta Apa Saja yang dikembangkan pada Santri di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.
3. Untuk Mengetahui mengapa sebahagian santri tidak mengikuti pengembangan talenta melalui kegiatan ekstrakurikuler di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan
4. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Talenta Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian in ditinjau dari dua aspek yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan referensi ilmiah mengenai pengembangan talenta santri yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler di Dayah dan sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pimpinan Dayah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dokumen atau acuan dalam rangka evaluasi dan refleksi pengembangan talenta santri yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

b. Bagi Pengajar

Memberikan gambaran pelaksanaan pengembangan talenta santri yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler di Dayah dan sekolah, sehingga dapat menemukan cara yang tepat dalam mengembangkan talenta masing-masing santrinya.

c. Bagi masyarakat

Agar menjadi bahan acuan dan pertimbangan untuk ikut memberikan sumbangsih dan sama-sama memantau atau ikut mendukung berbagai program Dayah dalam mengembangkan talenta santri yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

1.5 Definisi Operasional

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.¹⁰ Pengembangan yang berarti suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral.

Abdul Majid menjelaskan bahwa Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹¹ Sejalan dengan pendapat Abdul Majid, dalam

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 473.

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 24.

penelitian ini pengembangan yang dimaksud adalah pengembangan talenta santri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Talenta Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata talenta adalah pembawaan seseorang sejak lahir. Arti lainnya dari talenta adalah bakat.¹² Talenta merupakan potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir yang dapat dimanfaatkan untuk kebaikan kehidupan di masa yang akan datang. Dalam Kamus Depdiknas talenta memiliki arti pembawaan seseorang sejak lahir atau sering disebut dengan bakat: Allah telah menganugerahkan, memberi kekuatan dan petunjuk.¹³ Sedangkan minat adalah suatu perasaan cenderung atau suka kepada sesuatu hak atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.¹⁴ Pengertian ini menunjukkan bahwa talenta adalah sesuatu yang dimiliki oleh santri yang dibangun dan dibina melalui program pelatihan dan pengembangan oleh suatu organisasi untuk proses jangka panjang mampu meningkatkan kemampuannya sehingga dapat menjadi pendorong dibalik kontribusi mereka terhadap keberhasilan diri dan lingkungannya.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/O/1992 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah.¹⁵ Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, *Lihat: <https://lektur.id/arti-talenta/>*. Di akses pada 26 September 2021.

¹³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002.), hal. 78.

¹⁴ Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010), hal. 196.

¹⁵ Departemen Agama R.I., *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa*, (Jakarta: Depag R.I., 2004), hal. 10.

ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.¹⁶ Sejalan dengan pendapat di atas, kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan yang dilakukan pengajar di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan untuk mengembangkan talenta santrinya.

1.6. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengkaji sisi berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran peneliti mendapatkan beberapa literatur lain yang pembahasannya sama yaitu tentang pengembangan talenta santri melalui kegiatan ekstrakurikuler dari berbagai perspektif kajian. Tentu saja fokus masalah, kasus dan situasi yang diangkat berbeda-beda dengan penelitian berikut.

Salah satu dari sekian banyak penelitian yang menyangkut dengan pengembangan talenta santri melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana yang diteliti oleh Dafiq Ardiansyah dengan judul: *Strategi Pesantren dalam Mengembangkan Talenta Santri Melalui Kegiatan Muhadharah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Langkap Besuki Situbondo)*. Menurut Dafiq Ardiansyah peran pesantren dari dulu tidak pernah lepas dari peran edukatif yang murni mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Untuk menjawab tantangan era globalisasi yang modern dan sangat dinamis ini, pesantren dituntut bukan saja untuk menghasilkan lulusan-lulusan terbaik pesantren yang hanya sekedar menguasai ilmu agama saja, tetapi juga bagaimana pesantren bisa mengembangkan potensi para santrinya sesuai dengan bakat alami yang dimilikinya sejak lahir sebagai bekal menghadapi tantangan kemajuan informasi dan teknologi zaman sekarang. Dalam

¹⁶ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 22.

mewujudkan hal itu Pondok Pesantren Miftahul Ulum menggunakan media kegiatan muhadharah sebagai alat untuk mengembangkan talenta-talenta yang dimiliki santri.

Dari hasil analisa dan pembahasan dalam penelitian ini terungkap bahwa strategi pondok pesantren dalam menemukan talenta santri dengan cara identifikasi kemampuan yang dimiliki santri. Proses pengembangan multitalenta santri melalui kegiatan muhadharah yang diadakan secara kontinu setiap dua minggu sekali dengan pengembangan dan inovasi muhadharah. Faktor pendukung dalam pengembangan multitalenta santri antara lain, dukungan segenap pengurus termasuk pengasuhnya, didampingi oleh pembimbing atau Mentor *Muhadharah* yang berpengalaman dan berkualitas, motivasi tinggi santri-santri untuk belajar *Muhadharah*. Sedangkan faktor penghambat antara lain santri yang tidak berani tampil karena kurang percaya diri (malu), minimnya jam terbang, belum mampu untuk berimprovisasi, santri sering diluar konteks dan juga pengaruh santri-santri colokan atau santri kalong dilingkungan sekolah pendidikan formal.¹⁷

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Mohammad Dasuki dengan judul: *Pengembangan Kurikulum Pesantren As-Sunniyyah Kencong Jember*. Menurutnya, Pesantren sebagai institusi yang mewakili pendidikan Islam di Indonesia memiliki nilai-nilai pluralitas yang patut diapresiasi. Perspektif tentang pesantren yang identik dengan ideology konservatif dan cenderung dianggap kaku dalam menghadapi dinamika pendidikan serta pandangan bahwa pesantren merupakan institusi kuno dan hanya memikirkan persoalan akhirat agaknya kurang tepat di alamatkan ke pesantren ini, Pondok pesantren As-Sunniyyah yang menjadi objek penelitian dalam tulisan ini merupakan potret sebuah pesantren yang berhasil menyelenggarakan pendidikan mandiri termasuk dalam

¹⁷ M.Dafiq Ardiansyah, Strategi Pesantren Dalam Mengembangkan Multitalenta Santri Melalui Kegiatan Muhadharah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Langkap Besuki Situbondo), *Tesis*, (Surabaya: UINSA. 2019), hal. 6.

mengembangkan kurikulum dan pola pembelajarannya. Integrasi antara ilmu keagamaan dan ilmu umum merupakan kuncinya di samping juga adanya kegiatan-kegiatan ekstra yang memacu santri agar memiliki multi talenta. Tujuan Penelitian ini antara lain: 1) memperoleh informasi apa penyebab dikembangkannya kurikulum di pondok pesantren As Sunniyyah. 2) mengungkapkan pola pengembangan kurikulum pesantren As Sunniyyah.¹⁸

Dari penelitian Mohammad Dasuki di atas sekilas jika dilihat dari judul tidak memiliki kesamaan secara spesifik dengan kajian ini, namun kajian yang dikembangkan dalam penelitian ini cukup menarik dan memiliki korelasi yang kuat dengan kajian ini. Kesamaannya yaitu terletak pada penguatan kurikulum dengan menerapkan kegiatan ekstrakurikuler untuk memacu talenta santri yang ada di pesantren tersebut.

Pada tahun 2020 Nala Rosida dan Zaenal Arifin juga mengeluarkan sebuah artikel yang memiliki korelasi dengan kajian ini dengan judul: *Korelasi Antara Ekstrakurikuler Dengan Pengembangan Potensi Santri Putri Al Mahrusiyah I Kediri, Jawa Timur*. Penelitian Nala Rosida dan Zaenal Arifin membahas bagaimana korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler dengan pengembangan potensi psikologis yang mencakup bakat dan kreativitas yang dimiliki santri putri di Al Mahrusiyah I Kediri. Menurutnya, bakat dan kreativitas sangat penting dan dibutuhkan bagi seseorang dalam berkarya dan berkontribusi dalam masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat sangat membutuhkan bakat dan kreativitas individu guna membantu mengembangkan peradaban manusia menjadi lebih maju. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, dengan teknik analisis data korelasi product moment. Sementara teknik

¹⁸ Mohammad Dasuki, Pengembangan Kurikulum Pesantren As-Sunniyyah Kencong Jember, *Jurnal Falasifa*, Vol. 10 Nomor 2 September 2019, hal. 29.

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner/angket dengan jumlah sampel sebanyak 33 santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan kegiatan ekstrakurikuler mencapai 53% yakni dalam kategori sedang atau cukup baik, dan perhitungan pengembangan potensi mencapai 78% atau dalam kategori tinggi atau baik, sedangkan perhitungan korelasi antara ekstrakurikuler dengan pengembangan potensi santri dalam kategori baik atau tinggi yakni sebesar 0,713 dengan sig 0,00 hal ini berarti bahwa antara ekstrakurikuler dengan pengembangan potensi terdapat hubungan yang signifikan.¹⁹

Dari paparan artikel Nola Rosida di atas dapat dipahami bahwa terdapat dua kata kunci yang sama yang menjadi variabel penting dalam kajian peneliti yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan potensi santri (talenta). Hanya saja, dalam penelitiannya Nala Rosida tidak menfokuskan diri pada pengembangan potensi santri melainkan mencari korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler dengan pengembangan potensi. Sedangkan peneliti dalam hal ini fokus pada pengembangan talenta santri di Dayah Tgk. Oemar Diyan melalui kegiatan ekstrakurikuler secara khusus. Namun demikian, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa potensi atau talenta santri tidak bisa dipisahkan dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di Dayah atau Pesantren.

Kajian terakhir yang berkaitan dengan penelitian ini dilakukan oleh Nur Rohmat dengan judul: *Pola Integrasi Pembinaan Soft Skills dan Hard Skills Santri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018*. Menurutnya, *Soft Skills* dan *Hard Skills* merupakan dua unsur yang ada di dalam *Life Skill*, *Soft Skills* adalah keterampilan seseorang dalam mengelola dirinya sendiri dan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Sedangkan *Hard*

¹⁹ Nala Rosida dan Zaenal Arifin, Korelasi Antara Ekstrakurikuler Dengan Pengembangan Potensi Santri Putri Al Mahrusiyah I Kediri, Jawa Timur, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Februari 2020 Vol. 20, No. 2, hal. 238.

Skills adalah keterampilan seseorang dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Keduanya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya dalam diri seseorang, melainkan harus diintegrasikan dalam proses pembinaannya melalui latihan-latihan dalam sebuah kegiatan yang relevan, salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana yang dilakukan oleh Pon-Pes Fathul Muna.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Bentuk ekstrakurikuler di Pon-Pes Fathul Muna adalah ekstrakurikuler rutin yang dilaksanakan secara terus menerus berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Ekstrakurikuler di Pon-Pes Fathul Muna jumlahnya cukup banyak, sehingga dalam pelaksanaannya dibina oleh beberapa pembina dan masing-masing pembina memegang ekstrakurikuler yang berbeda. (2) Pola integrasi pembinaan *soft skills* dan *hard skills* santri dalam kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 adalah menggunakan pola integrasi model *integrated* yaitu bentuk pembelajaran yang memadukan sebuah konsep dari sejumlah mata pelajaran melalui hubungan tujuan-tujuan, isi, keterampilan, aktifitas dan sikap. Selain itu pola integrasi yang digunakan adalah pola integrasi dalam satu disiplin ilmu yaitu mengintegrasikan materi, tema atau keterampilan yang sama dalam dua atau lebih bidang ilmu atau keterampilan yang serumpun.²⁰

Pola integrasi pembinaan termasuk bagian penting dari pengembangan talenta sebagai juga akan menjadi kajian dalam penelitian ini, *soft skills* dan *hard skills* merupakan bagian dari talenta yang menjadi fokus dalam penelitian ini, di sini tentu memiliki kesamaan dengan apa yang telah dilakukan oleh Nur Rohmat. Hanya saja kajian Nur Rohmat lebih fokus pada pola

²⁰ Nur Rohmat, Pola Integrasi Pembinaan Soft Skills dan Hard Skills Santri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), hal. 2.

integrasi pembinaan *soft skills* dan *hard skills*, sedangkan peneliti dalam hal ini hendak mengkaji talenta pada ruang lingkup yang lebih luas melalui kegiatan ekstrakurikuler di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar.

Berdasarkan pada beberapa penelitian di atas telah menunjukkan kesamaan dan perbedaan dengan kajian ini, secara umum persamaannya terletak pada kajian tentang potensi, skil yang diampu melalui kegiatan ekstrakurikuler Pesantren masing-masing. Namun objek, dan ruang lingkup memiliki perbedaan yang signifikan, fokus kajian dan perspektif kajian juga memiliki perbedaan. Ini menjadi alasan kuat bahwa beberapa penelitian di atas tidak sama dengan kajian dan fokus yang hendak di capai dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil kajian di atas dalam hal ini akan dijadikan peneliti sebagai data pendukung untuk membantu kajian ini.

1.7 Metode Penelitian

Bagian ini akan menguraikan tentang tempat penelitian, jumlah responden, metode yang akan digunakan untuk mendapatkan data di lapangan dan teknis yang akan digunakan untuk mengolah hasil yang diperoleh di lapangan menjadi sebuah karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data di lapangan tentang pengembangan talenta santri melalui kegiatan ekstrakurikuler menggunakan *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, dan suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki objek yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga dalam laporan ilmiah.²¹

²¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96.

Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif²² berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²³ Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti suatu kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.²⁴

Dalam penelitian ini yang hendak dilihat adalah pengembangan talenta santri Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang dalam hal ini berkaitan dengan pengembangan talenta santri.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar. Dayah ini dipilih peneliti bukan tanpa alasan, di Aceh sendiri khususnya wilayah Banda Aceh dan Aceh Besar Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan menjadi tujuan favorit bagi masyarakat untuk pendidikan bagi putra putrinya yang memiliki keunggulan dalam berbagai hal. Selain itu Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan merupakan Dayah modern yang terus *update* dan membuka diri terhadap perkembangan zaman di era teknologi

²² Metode deskriptif adalah metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak. *Lihat*, Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Penelitian Penerapan*, (Yogyakarta: Universitas Gajahmada, 1994), hal. 73. Metode deskriptif yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. *Lihat*, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 15.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke XXXIV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 4.

²⁴ Basrowi, Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1-2.

informasi sebagaimana termaktub dalam visi dan misinya yaitu mencetak kader penerus perjuangan untuk ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat, agama, bangsa, dan negara, Membentuk manusia yang memiliki kecerdasan dan ketrampilan, keseimbangan antara fikir dan zikir dalam rangka menghadapi kemajuan teknologi dan globalisasi. Dayah ini juga memberikan perhatian penuh pada aspek pengembangan bakat siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang unggul. Kondisi tersebut juga didukung dengan santri Dayah Tgk Chiek Oemar Diyan yang sampai saat ini telah mencapai 1.099 santri yang masih aktif.²⁵ Atas dasar ini pula menjadi salah satu alasan peneliti ingin mengkaji lebih jauh menyangkut dengan pengembangan talenta santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Dayah tersebut yang memiliki talenta begitu besar dari banyaknya jumlah santri yang masing aktif dan terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

1.7.3 Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh data, penulis melakukan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan teknik bertujuan (*purposive sampling*). Penelitian tertentu dilakukan secara intensif untuk memperoleh gambaran utuh tentang suatu kasus. Teknik ini biasanya dilakukan dalam penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan mempelajari kasus-kasus tertentu. Peneliti melihat teknik ini mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya:

1. Sampel ini dipilih sedemikian rupa, sehingga relevan dengan desain penelitian ini.
2. Cara ini relatif mudah dan murah untuk dilaksanakan.

²⁵ Emis Dashboard, Kementerian Agama Republik Indonesia, *Lihat:* <http://emispendis.kemenag.go.id>. Di akses pada 27 September 2021.

3. Sampel yang dipilih adalah individu yang menurut pertimbangan penelitian dapat didekati.²⁶

Penulis memilih teknik ini dikarenakan waktu untuk melakukan penelitian yang terbatas, kemudian jumlah kelas yang banyak tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti semua kelas, sehingga menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara meneliti suatu kelompok tertentu dengan harapan akan mewakili yang lain secara keseluruhan. Adapun prosedur memilih beberapa kelas yaitu dengan memilih tiga kelas yang dapat mewakili kelas lainnya dan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan pada penelitian ini.

1.7.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikutsertakan dalam penelitian tempat penelitian mengukur variabel-variabel penelitiannya.²⁷ Dengan kata lain, sumber utama data penelitian, yang data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peserta didik atau santri dan wali santri. Adapun uraian mengenai subjek penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Uraian tentang Subjek Penelitian

No	Unsur	Jumlah	Keterangan
1.	Kepala sekolah	1 orang	Tingkat MA
2.	Guru Pembina	5 orang	Guru Pembina Ekstrakurikuler
3.	Siswa/santri	15 orang	Santri/siswa
4	Wali Santri	5 orang	Wali santri aktif

²⁶ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2003), hal. 17.

²⁷ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 158.

Penentuan objek penelitian yaitu santri tingkat MA menjadi salah satu pertimbangan peneliti mengingat usia MA santri sudah memahami kelebihan dan sadar potensi apa saja yang dimiliki masing-masing, hal ini tentu lebih mudah bagi guru pembina dalam memberikan pemahaman dan pendampingan. Sedangkan usia MTs rata-rata santri masih belum serius karena masih tahap mencari jati dirinya. Kontek inilah yang menjadi landasan peneliti melanjutkan penelitian pada santri MA di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri Aceh Besar. Adapun penentuan jumlah responden sebanyak 15 orang berdasarkan pertimbangan kebutuhan penelitian dan hasil diskusi dengan guru pembina dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler yang merekomendasikan untuk memilih 5 siswa dari masing-masing tingkatan, kelas satu sebanyak 5 orang, kelas dua sebanyak 5 orang, dan kelas 3 juga sebanyak 5 orang. 15 siswa tersebut telah mewakili siswa dari masing-masing tingkatan kelas dan terdiri dari berbagai talenta dari masing-masing siswa.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di lapangan penulis menggunakan beberapa instrumen yaitu:

1. Observasi

Instrumen observasi lebih efektif jika bentuk informasi yang akan diambil berupa kondisi alami, tingkah laku, atau hasil kerja responden dalam situasi alami.²⁸ Peneliti berperan secara langsung dalam mengamati berbagai kegiatan pembelajaran maupun kehidupan dalam lingkungan Dayah. Dengan hasil observasi ini membantu peneliti untuk temuan dilapangan yang tidak tercapai dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Alat yang peneliti gunakan yaitu dengan menyiapkan lembaran observasi untuk dicatat segala temuan yang di lihat di lapangan terutama

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIII, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 156.

terkait dengan pengembangan talenta santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi melalui hubungan komunikasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dari pewawancara kemudian dijawab secara lisan oleh responden.²⁹ Adapun dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dengan Kepala sekolah, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peserta didik atau santri. Alat yang peneliti gunakan ketika akan melaksanakan proses wawancara dengan masing-masing responden dalam penelitian yaitu menggunakan lembaran kertas yang memuat beberapa butir pertanyaan untuk kepala sekolah, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peserta didik atau santri. Peneliti juga menyiapkan alat tulis untuk mencatat jawaban yang disampaikan oleh responden serta dibantu dengan alat perekam untuk menghimpun data supaya lebih akurat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, prasasti, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.³⁰ Dokumen yang peneliti maksud dalam penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan catatan kegiatan dan talenta yang dimiliki masing-masing santri, data guru dan profil Dayah sesuai kebutuhan penelitian. Data dokumentasi ini diharapkan dapat berguna dalam mendukung serta memperkuat hasil data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan teknik observasi.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 129.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 188.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi, data yang diperoleh melalui kualitatif yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi akan menempuh bentuk analisis kualitatif.³¹ Sebagaimana yang sudah dijelaskan di awal, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis data ada tiga proses yang dilalui meliputi reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.³²

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari lapangan tentu memiliki jumlah yang banyak sehingga perlu untuk dicatat dan dilakukan perincian, maka harus dilalui dengan reduksi data. Reduksi data merupakan merangkum dan memilih hal-hal yang pokok untuk dibuat kategori, sehingga data yang telah direduksi akan memperlihatkan gambaran yang lebih terarah sehingga memudahkan peneliti untuk menyajikan data.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Tahap penyajian data ini dalam bentuk teks yang bersifat naratif, kegiatan penyajian data ini harus dengan analisis yang mendalam karena hasil kategorisasi yang telah dilakukan terhadap reduksi data harus disusun secara berurutan pada tahap ini untuk melihat struktur dari penelitian. Kecenderungan pemahaman ini yang harus menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Setelah menempuh dua proses tersebut selanjutnya dapat diambil kesimpulan sehingga diharapkan dapat menghasilkan kebermaknaan data dan dapat menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248.

³² Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 129.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data-data lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan yang diperoleh dari analisis wawancara akan dilakukan deskripsi dan kategorisasi terhadap jawaban yang berkaitan dengan pengembangan talenta santri di melalui kegiatan ekstrakurikuler di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Untuk dilihat pandangan yang sama, yang berbeda dan sebagainya, yang akan dimuat dalam hasil penelitian.

1.7.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik *Triangulasi* ini menganalisis data observasi dan dokumentasi akan peneliti lakukan dengan menggunakan teknik *triangulasi* artinya data yang diperoleh dari wawancara akan dicek melalui data observasi, dan dokumentasi. *Triangulasi* merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap suatu data.³³ *Triangulasi* diartikan sebagai teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah ada.³⁴

Di dalam penelitian ini akan menggunakan *triangulasi* sumber sebagai cara untuk menguji keabsahan data, melalui pemeriksaan data di lapangan dengan membandingkan jawaban hasil wawancara, baik dengan Kepala sekolah, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peserta didik atau santri.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330.

³⁴ Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 189.

Untuk teknik observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh data dari sumber yang sama kemudian dibandingkan dengan data yang akurat mengenai proses dengan pengembangan talenta santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar.



BAB II

PENGEMBANGAN TALENTA SANTRI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

2.1 Konsep Pengembangan Talenta Santri Sebagai Bagian dari Pengembangan SDM

2.1.1 Defenisi Pengembangan talenta santri

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹

Pengembangan juga dimaknai sebagai suatu proses pendidikan jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir yang manajerialnya mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk mencapai tujuan umum.² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan juga memberikan pandangan yang sama menyangkut dengan defenisi pengembangan, yaitu proses, cara, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.³

Menurut Abdul Majid pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 24.

² Miftah Thoha, *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 91.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2003), hal. 473.

sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.⁴

Dari pengertian pengembangan di atas, maka pengembangan tersebut dapat diartikan sebagai suatu proses peningkatan kemampuan atau pendidikan jangka panjang untuk meningkatkan kemampuan konseptual, kemampuan dalam pengambilan keputusan dan memperluas hubungan manusia untuk mencapai tujuan umum yang dilakukan secara sistematis dan terorganisasi dan dilakukan oleh pegawai manajerial. Jadi, dalam hal ini pengembangan ditujukan kepada siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi masing-masing yang didampingi oleh guru pembina sesuai dengan bidang yang ditekuni.

Pengembangan sumber daya manusia adalah upaya untuk mengembangkan kualitas atau kemampuan sumber daya manusia melalui proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau pegawai untuk mencapai suatu hasil optimal.⁵ Pengembangan sumber daya manusia dapat juga diartikan sebagai pelatihan pengembangan. Program pelatihan pengembangan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kinerja individu, kelompok, atau seluruh organisasi. Aktivitas ini juga mengajarkan keahlian baru, memperbaiki keahlian yang ada, dan mempengaruhi sikap guru.

Menurut Adrew E. yang di kutip oleh Mangkunegara, membedakan antara pengembangan dengan pelatihan, adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas. Pengembangan merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2005), hal. 24.

⁵ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 5.

yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi yang pegawai manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk mencapai tujuan yang umum.⁶

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Fastino, bahwa yang dimaksud dengan pengembangan sumber daya manusia adalah suatu proses perencanaan pendidikan, pelatihan, dan pengelolaan tenaga atau guru untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Sedangkan menurut Wendell French, pengembangan merupakan penarikan, seleksi pengembangan, penggunaan, dan pemeliharaan sumber daya manusia oleh organisasi atau lembaga.⁷ Dalam tahap pengembangan sumber daya manusia ini terdapat dua aspek kegiatan penting yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yakni kegiatan pelatihan dan kegiatan pengembangan sumber daya manusia itu sendiri yang dimaksudkan agar potensi yang dimiliki pegawai dapat digunakan secara efektif.

Dalam hal ini Effendi mengemukakan bahwa meskipun unsur kesehatan dan gizi, kesempatan kerja, lingkungan hidup yang sehat, pengembangan karir ditempat kerja, dan kehidupan politik yang bebas termasuk pendukung dalam pengembangan sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan merupakan unsur terpenting dalam pengembangan.⁸ Demikian pula Martoyo mengemukakan bahwa setiap organisasi apapun bentuknya senantiasa akan berupaya dapat tercapainya tujuan organisasi yang bersangkutan dengan efektif dan efisien.⁹ Efisiensi maupun efektivitas organisasi sangat tergantung pada baik dan buruknya pengembangan sumber

⁶ Abdurrahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 50.

⁷ Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Andi Yogya, 2002), hal. 6.

⁸ Tadjuddin Noer Effendi, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 17.

⁹ Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 1986), hal. 34.

daya manusia/anggota organisasi itu sendiri. Ini berarti bahwa sumber daya manusia yang ada dalam organisasi tersebut secara proporsional harus diberikan pendidikan dan latihan yang sebaik-baiknya, bahkan harus sesempurna mungkin.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pengembangan sumber daya manusia meliputi: unsur kesehatan dan gizi, kesempatan kerja, lingkungan hidup sehat, pengembangan karir ditempat kerja, kehidupan politik yang bebas, serta pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan unsur-unsur tersebut, pendidikan dan pelatihan merupakan unsur terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia. Sesuai dengan kesimpulan ini, maka yang dimaksud dengan pengembangan sumber daya manusia melalui upaya pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Dalam ruang lingkup Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan, SDM dimaksud adalah para santri yang mondok di dayah tersebut yang perlu dikembangkan talenta sebagaimana dimaksudkan di atas meliputi kesehatan dan gizi, kesempatan kerja, lingkungan hidup sehat, pengembangan karir ditempat kerja, kehidupan politik yang bebas, serta pendidikan dan pelatihan yang mampu memberikan dampak dan mampu mengembangkan santri tersebut dimasa mendatang.

2.1.2 Komponen Pengembangan SDM

- a Tujuan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur. Maksudnya adalah bahwa setiap kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan harus jelas arahnya dan dapat dikerjakan, dan harus disesuaikan dengan kondisi, dan jangan mengada-ada dan dapat dipertanggungjawabkan.
- b Para pelatih harus ahlinya yang berkualifikasi memadai (professional). Maksudnya adalah orang-orang yang dijadikan pelatih adalah orang yang memang mampu dalam melatih dan itu merupakan bidangnya, agar hasil yang diperoleh baik.

- c Materi pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Maksudnya agar materi yang diberikan itu tidak lain dari jalur atau tujuan yang hendak dicapai, karena akan mengakibatkan kerugian.¹⁰

Adapun tahapan dalam penyusunan pengembangan sebagai berikut:

- a Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan,
- b Menetapkan kriteria keberhasilan dengan alat ukurnya,
- c Menetapkan metode pengembangan,
- d Mengadakan percobaan revisi,
- e Mengimplementasi dan mengevaluasi.

Sementara tujuan dari pengembangan adalah:

- a Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideologi,
- b Meningkatkan produktifitas dan kerja,
- c Meningkatkan kualitas kerja,
- d Meningkatkan ketetapan perencanaan sumber daya manusia,
- e Meningkatkan sikap moral dan semangat jiwa,
- f Meningkatkan kesehatan keselamatan jiwa,
- g Meningkatkan rangsangan, sehingga guru mampu berprestasi dengan maksimal,
- h Menghindarkan keusangan,
- i Meningkatkan kepribadian guru atau pegawai.¹¹

Menurut Nawawi, ada tiga makna sumber daya manusia, yakni:

¹⁰ Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hal. 43-44.

¹¹ Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian ...*, hal. 44.

- a Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (sering disebut juga sebagai personil, tenaga kerja, pegawai atau karyawan)
- b Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya.
- c Sumber daya manusia adalah potensi dan merupakan *asset* dan berfungsi sebagai modal (non-material/non-finansial) di dalam organisasi, yang diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.¹²

Dalam kajian ini sumber daya yang tepat talenta ataupun potensi pada peserta didik atau santri yang bisa dikembangkan menjadi wujud nyata melalui pelatihan dan pengembangan yang didampingi secara terus menerus.

2.1.3 Tujuan Pengembangan SDM

Sesuatu yang dikerjakan untuk pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan pasti ada suatu tujuan yang ingin dicapai. Di antara tujuan pengembangan SDM menurut pendapat Martoyo adalah untuk memperbaiki efektivitas dan efisiensi kerja dalam melaksanakan dan mencapai sasaran program-program kerja yang telah ditetapkan.¹³ Perbaikan efektivitas dan efisiensi kerja dapat dicapai dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap terhadap tugas-tugas yang diemban. Kemudian ditegaskan kembali oleh Martoyo, bahwa tujuan pengembangan tersebut dapat ditingkatkannya kemampuan, keterampilan dan sikap karyawan/anggota organisasi sehingga lebih efektif dan efisien dalam mencapai sasaran-sasaran program ataupun tujuan organisasi.¹⁴

¹² Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hal. 46.

¹³ Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 1986), hal. 62.

¹⁴ Susilo Martoyo, *Manajemen ...*, hal. 63.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan keharusan mutlak bagi suatu organisasi di antaranya sekolah dasar dalam menghadapi tuntutan tugas sekarang maupun dan terutama untuk menjawab tantangan masa depan.¹⁵ Kondisi “*conditio sine quanon*” ini dapat dikategorikan sebagai bentuk investasi yaitu human investasi. Meskipun program orientasi pengembangan ini membutuhkan waktu dan dana, pihak sekolah mempunyai keharusan untuk melaksanakannya, dan menyebut biaya-biaya untuk berbagai program tersebut sebagai investasi dalam sumber daya manusia.

Ada dua tujuan utama dalam hal ini, pertama, pengembangan dilakukan untuk menutup “*gap*” antara kecakapan atau kemampuan guru dalam pembelajaran. Kedua, program tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja karyawan dalam mencapai sasaran-sasaran kerja yang ditetapkan.¹⁶ Pencapaian keselarasan tujuan tersebut tentunya harus ditempuh melalui suatu proses tahapan panjang yang dimulai dari perencanaan sampai dengan pengelolaan dan pemeliharaan potensi sumber daya manusia. Karena secara makro pengembangan sumber daya manusia (*human resources development*) merupakan suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia, yaitu mencakup perencanaan, pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia.¹⁷

Dalam hal ini pengembangan sumber daya manusia mempunyai ruang lingkup lebih luas dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap dan sifat-sifat

¹⁵ Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2015), hal. 182.

¹⁶ T.Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, Cet Ke 2, (Yogyakarta: BPF, 2011), hal. 103.

¹⁷ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 103.

kepribadian, sehingga dapat mengemban tugas dan tanggung jawab di masa yang akan datang.¹⁸

Pada sisi lain pengembangan sumber daya manusia tidak hanya sebatas menyangkut internal sumber daya manusia sendiri (yaitu antara lain pengetahuan, kemampuan, sikap, tanggung jawab) namun juga terkait dengan kondisi eksternal, seperti lingkungan organisasi (sekolah) dan masyarakat. Hal ini tercermin dari tuntutan pengembangan sumber daya manusia sendiri yang pada dasarnya timbul karena pertimbangan: (1) pengetahuan guru yang perlu pemutakhiran, (2) masyarakat selalu berkembang dinamis dengan mengalami pergeseran nilai-nilai tertentu, (3) persamaan hak memperoleh tanggung jawab, (4) kemungkinan perpindahan guru yang merupakan kenyataan dalam dunia pendidikan.¹⁹

Jika disimak dari pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan pegawai, pada umumnya, yaitu: (1) Agar guru (pegawai) dapat melakukan pekerjaan lebih efisien. (2) Agar pengawasan lebih sedikit terhadap guru (pegawai). (3) Agar guru (pegawai) lebih cepat berkembang. (4) Menstabilisasi guru (pegawai).

2.2 Talenta Santri

2.2.1 Definisi Talenta

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata talenta adalah pembawaan seseorang sejak lahir. Arti lainnya dari talenta adalah bakat. Contoh: Allah telah menganugerahkan talenta, memberi kekuatan dan petunjuk.²⁰ Dalam beberapa pembahasan, antara bakat dan potensi sering di maknai berbeda, sebahagian lain

¹⁸ T.Hani Handoko, *Manajemen ...*, hal. 104.

¹⁹ Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, (Bandung: Bumi Aksara, 2015), hal. 199.

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/talenta>. Di akses pada 28 September 2021.

menganggapnya sama dan selalu berjalan secara bersamaan sehingga sulit untuk dipisahkan. Bakat bisa berarti dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir: melukis (menyanyi, berbisnis dan sebagainya); bakat terpendam bakat yang tersembunyi, tidak diketahui atau digunakan. Sedangkan potensi berarti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya.²¹

Dari definisi tersebut jelas bahwa bakat dan potensi, keduanya bisa digunakan dalam kaitan dengan orang maupun benda. Sementara perbedaan bakat dengan potensi adalah bahwa Bakat merupakan sesuatu yang melekat dan sudah ada pada seseorang maupun benda, sementara potensi merupakan sesuatu yang mungkin dicapai atau dikembangkan atau dimiliki atau terjadi pada seseorang maupun pada sesuatu. Jika dikaitkan dengan pengelolaan SDM disuatu perusahaan, maka orang yang berpotensi umumnya adalah orang yang sudah memiliki bakat-bakat tertentu yang merupakan komponen dasar dari suatu potensi. Dengan demikian talenta di sini lebih mendekati pada potensi yang dimiliki seseorang

Menurut Pella dan Inayati *talent* adalah faktor pembeda kinerja organisasi. *Talent* adalah manusia-manusia yang ingin dipelihara perusahaan karena kelebihanannya. Talent dapat juga diartikan seseorang yang diidentifikasi memiliki potensi menjadi pemimpin masa depan.²² Potensi *telent* merupakan kemampuan dasar manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kelebihan dan kelemahan kita. Menurut Wiyono potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam di dalamnya

²¹ Nepalsa, *Perbedaan Kontras Bakat, Potensi Talenta dan Hobby*. <https://brainly.co.id/tugas/423632>. Di akses pada 28 September 2021.

²² Pella, D. A. & Inayati, A, *Manajemen Talenta: Mengembangkan SDM Untuk Mencapai Pertumbuhan dan Kinerja Prima*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal. 25.

yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut.²³ Dalam hal ini, pengembangan potensi di pengaruhi oleh beberapa hal yaitu faktor bawaan (*nativisme*), faktor lingkungan (*empirisme*) dan keduanya (*konvergensi*).

Sebagaimana talenta besar kaitannya dengan kajian psikologi, maka peneliti memberikan beberapa gambaran menyangkut talenta dari perspektif psikologi sebagaimana diungkapkan oleh beberapa ahli psikologi berikut:

- a. Munandar Utami: Talenta sanggup diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih supaya sanggup terwujud
- b. Sarwono: Talenta ialah kondisi di dalam diri seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus.²⁴

Lebih lanjutnya terwujud atau tidaknya talenta anak dalam pertumbuhannya disebabkan atau dipengaruhi oleh lingkungan seperti tugas orang tua/keluarga, guru di sekolah, dan pergaulan di lingkungan. Dari sini dapat dipahami bahwa, talenta merupakan bawaan yang ada diri siswa dan mutlak menjadi milik siswa. Akan tetapi talenta tersebut masih bawaan dasar yang membutuhkan sentuhan, polesan atau bimbingan khusus agar mencapai titik maksimal dari masing-masing talenta tersebut.

Adapun Islam memiliki proporsi tersendiri terkait talenta, Menurut Prof. Abdul Azis Muhammad Arrabi' dalam salah satu bukunya *Ri'ayat Asy-Syabab fi al-Islam* menyebutkan bahwa salah satu kehebatan peradaban Barat modern adalah kesuksesannya di dalam berbagai temuan ilmiah dan studi tentang kejiwaan, yaitu

²³ Slamet Wiyono, *Manajemen potensi Diri*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal. 37.

²⁴ Idn. Paperplane, *Definisi Talenta Menurut Ahli Psikologi*. Diakses pada laman: <https://idn.paperplane-tm.site/2020/04/pengertian-talenta-berdasarkan-para.html>. Pada 02 Juli 2022.

bahwa pada masa kanak-kanak awal, aspek genetis memberikan pengaruh terbesar dalam menentukan kecenderungan perilaku serta akhlak anak. Hal itu didasarkan kepada pengaruh langsung aspek genetis kepada anak secara medis.

Menurut Ibnu Qayyim, bahwa keadaan manusia sudah ada semacam ketetapan (pengetahuan) dalam diri bahwa setiap sesuatu (yang diciptakan) pasti ada penciptanya. Artinya pengetahuan tentang masalah ini memang sudah ada dalam diri manusia. Di sisi lain pengakuan serta percaya kepada Allah ini memiliki pengertian bahwa jiwa manusia, hakikatnya memiliki kecenderungan serta senang kepada kebaikan. Dalam kaitannya dengan kemampuan dasar, Abdul A'la Al-Maududi menyatakan bahwa manusia telah dibentuk oleh Tuhan dalam dua aspek kehidupan, dalam suasana yang berbeda. *Pertama*, ia berada dalam suasana dimana dirinya secara menyeluruh diatur oleh Tuhannya. *Kedua*, manusia telah dianugerahi kemampuan akal dan kecerdasan, dia dapat berpikir dan membuat pertimbangan dengan akalnya untuk memilih atau menolaknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa talenta anak pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor genetis, selain itu juga dipengaruhi oleh faktor bawaan serta lingkungan yang akan mengembangkan talentanya menjadi lebih baik. Untuk itu orang tua di rumah dan guru/pendidik di sekolah sama-sama bertanggung jawab atas perkembangan talenta anaknya agar menjadi lebih baik. Dalam Sabdanya Rasulullah Saw., menerangkan bahwa “*Setiap anak manusia dilahirkan dalam keadaan yang fitrah (suci/bersih), Kedua orang tuanyalah yang menjadikan mereka itu Yahudi, Nasrani atau Majusi*”. Dengan demikian jelaslah bahwa talenta manusia tidak berdiri sendiri begitu saja bahwa sanya ia dipengaruhi lingkungan terdekatnya, masyarakatnya, bangsanya dan system pemerintahannya.²⁵

²⁵ Anonymous, *Talenta Dalam Pandangan Orang Islam dan Kitab Suci Al-Quran*, lihat: <http://gebyartalentathariq.blogspot.com/2014/11/talenta-dalam-pandangan-orang-islam-dan.html>. Di akses pada 02 Juli 2022.

2.2.2 Defenisi Santri

Kata santri sendiri, menurut C.C Berg berasal dari bahasa india *shastri* yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu, A, H, John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.²⁶

Nurcholish Madjid dalam Yasmadi juga memiliki pendapat yang berbeda. Dalam pandangannya asal usul kata “Santri” dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “Santri” berasal dari kata “*Sastri*”. Sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas *literary* bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “*cantrik*” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.²⁷

Dengan demikian, *sibghah*/ predikat santri adalah julukan kehormatan, karena seseorang bisa mendapat gelar santri bukan semata-mata karena sebagai pelajar/Mahasantri, tetapi karena ia memiliki akhlak yang berlainan dengan orang awam disekitarnya. Buktinya ketika ia keluar pesantren, gelar yang ia bawa adalah santri. Santri itu memiliki akhlak dan kepribadian tersendiri.²⁸ Penggunaan istilah santri ditujukan kepada orang yang sedang menuntut ilmu pengetahuan agama di pondok pesantren. Sebutan

²⁶ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), hal. 9.

²⁷ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 61.

²⁸ Abdul Qadir Jailani, *Peran Ulama dan Santri*, (Surabaya: Bina Ilmu, t.t), hal. 7-8.

santri senantiasa berkonotasi mempunyai kyai.²⁹ Para santri menuntut ilmu pengetahuan agama kepada kiyai dan mereka bertempat tinggal di pondok pesantren. Karena posisi santri yang seperti itu maka kedudukan santri dalam komunitas pesantren menempati posisi *subordinat* (dibawah), sedangkan kiyai menempati posisi di atas. Santri adalah para santri-santri yang mendalami ilmu-ilmu agama dipesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Zamakhsyari Dhofir membagi menjadi dua kelompok sesuai dengan tradisi pesantren yang diamatinya, yaitu:

- a Santri Mukim, yakni para santri yang menetap di pondok, biasanya diberikan tanggungjawab mengurus kepentingan pondok pesantren. Bertambah lama tinggal di pondok, statusnya akan bertambah, yang biasanya diberi tugas oleh kiyai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri-santri yang lebih junior.
- b Santri Kalong, yakni santri yang selalu pulang setelah selesai belajar. Atau kalau malam ia berada di pondok dan kalau siang pulang ke rumah.³⁰

Sampai di sini dapat dipahami bahwa, santri merupakan para penuntut ilmu yang memiliki seorang guru pada suatu tempat, baik menetap ataupun pulang pergi. Dalam konsep ini, santri dimaksud adalah santri yang mondok di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan dengan tujuan menuntut ilmu agama disamping adanya pengembangan-pengembangan ilmu lain yang terus diberikan bimbingan oleh guru baik dalam kelas maupun di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler.

²⁹ Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, t.t), hal. 97.

³⁰ Harun Nasution. al, *Ensiklopedia Islam*, Cet ke 5, (Jakarta: Depag RI, 210), hal. 1036.

2.2.3 Macam-macam Talenta Santri

Kecerdasan berhubungan dengan bakat dan minat, jadi kita juga harus bisa memahami apa itu bakat dan apa itu minat. Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Contoh seorang yang berbakat melukis akan lebih cepat mengerjakan pekerjaan lukisnya dibandingkan seseorang yang kurang berbakat. Bakat yang merupakan kemampuan seseorang itu dibagi menjadi dua; Pertama Bakat umum yang merupakan potensi dasar yang bersifat umum dan hampir dimiliki oleh semua orang. Sedangkan yang kedua adalah bakat khusus yang berupa potensi khusus, potensi yang tidak dimiliki oleh semua orang. Jadi ada yang berbakat di seni musik, olah raga, kepemimpinan dan lain-lain.

Sedangkan bakat khusus itu sendiri masih meliputi banyak hal diantaranya:³¹

- a Bakat Verbal: Bakat tentang konsep-konsep yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.
- b Bakat Numerikal: Bakat tentang konsep-konsep dalam bentuk angka.
- c Bakat Skolastik: Kombinasi kata-kata (logika) dan angka-angka. Kemampuan dalam penalaran, mengurutkan, berpikir dalam pola sebab-akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan konseptual atau pola numerik, pandangan hidupnya umumnya bersifat rasional. Ini merupakan kecerdasan para ilmuwan, akuntan, dan pemrogram komputer.

³¹ Dafiq Ardiansyah, Strategi Pesantren Dalam Mengembangkan Multitalenta Santri Melalui Kegiatan Muhadharah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Langkap Besuki Situbondo), *Tesis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hal. 15-16.

- d Bakat Abstrak: Bakat yang bukan kata maupun angka tetapi berbentuk pola, rancangan, diagram, ukuran-ukuran, bentuk-bentuk dan posisi-posisinya.
- e Bakat mekanik: Bakat tentang prinsip-prinsip umum IPA, tata kerja mesin, perkakas dan alat-alat lainnya.
- f Bakat Relasi Ruang (spasial): Bakat untuk mengamati, menceritakan pola dua dimensi atau berfikir dalam tiga dimensi. Mempunyai kepekaan yang tajam terhadap detail visual dan dapat menggambarkan sesuatu dengan begitu hidup, melukis atau membuat sketsa ide secara jelas, serta dengan mudah menyesuaikan orientasi dalam ruang tiga dimensi. Ini merupakan kecerdasan para arsitek, fotografer, artis, pilot, dan insinyur mesin.
- g Bakat kecepatan ketelitian klerikal: Bakat tentang tugas tulis menulis, ramu-meramu untuk laboratorium, kantor dan lain-lainnya.
- h Bakat bahasa (*linguistik*): Bakat tentang penalaran analitis bahasa (ahli sastra) misalnya untuk jurnalistik, stenografi, penyiaran, *editing*, hukum, pramuniaga dan lain-lainnya. Sudah selayaknya apabila kita mempelajari tentang bakat ini sehingga bisa paham harus bertindak dan menyiapkan diri seperti apa peserta didik kita dan bagaimana metode didalamnya.

Menurut Gardner sebagaimana di kutip Nana Syaodih, tingkat inteligensi atau IQ bukan satu satunya kecerdasan yang dapat meramalkan kesuksesan, akan tetapi ada kecerdasan dalam spektrum yang lebih luas yaitu kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Dalam diri anak terdapat berbagai potensi atau kecerdasan majemuk. Menurut Gardner setiap anak memiliki kecenderungan dari delapan kecerdasan, meskipun memiliki tingkat penguasaan yang berbeda.

- a Kecerdasan bahasa (*verbal-linguistic intelligence*), kecakapan berpikir melalui kata-kata, menggunakan bahasa untuk menyatakan dan memaknai arti yang

kompleks (penulis, ahli bahasa, sastrawan, jurnalis, orator, penyiar adalah orang-orang yang memiliki inteligensi linguistik yang tinggi.

- b Kecerdasan matematika-logis (*logical-mathematical intelligence*), kecakapan untuk menyelesaikan operasi matematika (para ilmuwan, ahli matematis, akuntan, insinyur, pemrogram komputer).
- c Kecerdasan spasial-visual (*visual-spatial intelligence*), kecakapan berpikir dalam ruang tiga dimensi (pilot, nakhoda, astronot, pelukis, arsitek, dll.)
- d Kecerdasan kinestetis atau gerakan fisik (*kinesthetic intelligence*). Kecakapan melakukan gerakan dan keterampilan-kecekatan fisik (olahragawan, penari, pencipta tari, perajin profesional, dokter bedah).
- e Kecerdasan musik (*musical intelligence*). Kecakapan untuk menghasilkan dan menghargai musik, sensitivitas terhadap melodi, ritme, nada, tangga nada, (komposer, musisi, kritikus musik, penyanyi, pengamat musik).
- f Kecerdasan hubungan sosial (*interpersonal intelligence*). Kecakapan memahami dan merespon serta berinteraksi dengan orang lain secara efektif (guru, konselor, pekerja sosial, aktor, pimpinan masyarakat, politikus)
- g Kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*). Kecakapan mengenali dan memahami diri serta menata diri sendiri secara efektif (agamawan, psikolog, psikiater, filsuf).
- h Kecerdasan naturalis adalah kecakapan manusia untuk mengenali tanaman, hewan dan bagian lain dari alam semesta (petani, ahli botani, arkeolog, antropolog, ahli ekologi, ahli tanah, atau pecinta lingkungan).³²

³² Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 95.

Konsep kecerdasan majemuk bukanlah hal baru, ahli-ahli lain menyebutnya sebagai bakat atau *apptitude*. Dalam pandangan Gardner tidak ada manusia bodoh, terutama jika individu diberikan rangsangan yang tepat. Setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda dari 8 kecerdasan majemuk. Setiap kecerdasan akan menjadi suatu kemampuan yang luar biasa jika lingkungan (orangtua dan guru) memberikan rangsangan yang tepat.

2.2.4 Strategi Pengembangan Talenta Santri

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Menurut Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dicapai.³³

Dalam proses pengembangan talenta santri terdapat berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu:

- a Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*).
- b Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Hedi Ardiyanto Hermawan menyusun alternatif pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler yang bisa digunakan sebagai strategi pengembangan talenta santri:

³³ Abdul, Majid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 9.

- a *Top-Down*: Sekolah menyediakan/menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk paket-paket (jenis-jenis kegiatan) yang diperkirakan dibutuhkan siswa.
- b *Bottom-Up*: Sekolah mengakomodasikan keragaman potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan seorang atau kelompok siswa untuk menetapkan/menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler.
- c Variasi dari alternatif-1 dan alternatif-2.

Dalam mengembangkan kreativitas peserta didik lebih mengutamakan proses bukan hasil sehingga guru perlu menghargai apa yang telah dilakukan oleh peserta didik. Anak merasa puas dapat menciptakan sesuatu sendiri dan jika dihargai maka dia akan merasa bahagia. Penghargaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian anak. Sebaliknya tidak ada yang lebih mengurangi harga dirinya selain kritikan dan ejekan terhadap kreasi tersebut.

Kreativitas berkembang pada lingkungan yang hangat, menghargai, mendorong, dan memberi rasa aman untuk mengekspresikan kreativitasnya. Cara mendidik yang demokratis dan permisif di rumah dan sekolah meningkatkan kreativitas, sedangkan cara mendidik yang otoriter justru akan melemahkan mental si anak sehingga dalam proses belajar mengajarnya anak-anak akan merasa terintimidasi oleh keadaan atau melemahkannya. Cara mendidik yang demokratis meningkatkan kreativitas karena memberi kesempatan yang lebih banyak kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya. Sedangkan cara mendidik yang permisif memberi kebebasan kepada anak untuk mengemukakan ide-ide tanpa takut salah.³⁴

³⁴ Elly Herlian, Euis Heryati, *Pengembangan Potensi Peserta Didik*, Sumber: Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Sekolah Dasar (SD) Kelas Tinggi-Kelompok Kompetensi A Pedagogi: Karakteristik & Pengembangan Potensi Peserta Didik. *Lihat: <http://repositori.kemdikbud.go.id/6256/>*. Diakses pada 28 September 2021.

Selain itu untuk mengembangkan talenta diperlukan sarana dan prasarana untuk mengembangkannya. Seperti halnya potensi yang lain bakat kreatif dikembangkan melalui interaksinya dengan lingkungan. Hurlock menyatakan terdapat beberapa kondisi yang dapat meningkatkan talenta peserta didik seperti berikut ini:

- a Waktu. Beri kesempatan kepada anak untuk memiliki waktu bebas untuk menemukan ide-ide dan mempraktekkan idenya.
- b Kesempatan. Berikan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya, bebas dari tekanan kelompok sosial.
- c Dorongan. Berikan dorongan untuk kreatif meskipun prestasinya tidak sesuai dengan standar orang dewasa, jangan diejek atau dikritik.
- d Sarana. Sediakan sarana yang merupakan hal penting untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi.
- e Lingkungan. Berikan lingkungan rumah dan sekolah yang merangsang kreativitas anak. Bimbinglah untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas dan berikan sedini mungkin sejak anak masih bayi dan lanjutkan hingga masa sekolah.
- f Percaya diri. Bangun hubungan orangtua dan anak yang tidak posesif, agar memberikan rasa percaya diri dan mandiri.
- g Cara mendidik. Didiklah anak secara demokratis dan permisif baik di rumah dan di sekolah yang akan meningkatkan kreativitas.
- h Pengetahuan. Kreativitas tidak muncul dalam kehampaan. Berikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

Pulaski mengatakan, “Anak-anak harus berisi agar dapat berfantasi”.³⁵

2.2.5 Tujuan Pengembangan Talenta Santri

Pengembangan diri dalam dunia pendidikan sendiri diartikan sebagai kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bahan integral dari kurikulum sekolah, sebagai bentuk upaya pembentukan watak kepribadian peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan konseling serta melalui ekstrakurikuler.³⁶ Pengembangan diri mengandung arti bahwa bentuk, rancangan, dan metode pengembangan talenta tidak dilaksanakan seperti pelaksanaan amat pelajaran. Namun, ketika masih dalam pelayanan bakat dan minat akan terkait dengan substansi mata pelajaran dan bahan ajar yang relevan dengan bakat dan minat peserta didik.

Hal ini menjelaskan bahwa pengembangan talenta tidak sepenuhnya tugas konselor, dan tidak sepenuhnya berada dalam wilayah bimbingan dan konseling. Selain itu, pengembangan talenta dapat dilakukan dengan metode diskusi, bermain peran, tanya jawab, pemecahan masalah, dan metode lain yang sesuai.

Adapun pelaksanaan pengembangan dapat dilakukan dikelas, di luar kelas bahkan di luar sekolah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengembangan talenta dapat dipadukan dengan muatan lokal dengan cara memilih topik unggulan daerah yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik. Semua itu sangat bergantung pada kretifitas guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain dalam mengelola dan mengembangkan program-program sekolahnya. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan Pusat kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan (PUSBANGKURANDIK) menjelaskan

³⁵ Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 11.

³⁶ Muhaimin, Dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 66.

bahwa tujuan Pengembangan diri terbagi menjadi dua macam, yakni tujuan umum dan tujuan khusus:

a Tujuan Khusus

Sebagaimana dikemukakan oleh BNSP dan PUSBANGKURANDIK, tujuan khusus pelaksanaan pengembangan diri adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan, mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.³⁷

b Tujuan Umum

Kegiatan pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian. Dalam penelitian ini penulis akan menspesifikasikan tujuan umum pengembangan diri pada bakat minat siswa.³⁸

Dari sini dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan talenta santri adalah sebagai salah satu upaya menciptakan kader dan menggali potensi-potensi yang dimiliki masing-masing santri untuk di asah dan dikembangkan dalam kegiatan-kegiatan sekolah maupun di luar sekolah.

2.3 Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, namun dalam pelaksanaannya berada di luar jam pelajaran resmi di kelas. Artinya di luar jam-jam pelajaran

³⁷ Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), *Panduan Pengembangan Diri*, (Jakarta, tp. 2006). hal, 2.

³⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 69.

yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Ada dua macam kegiatan ekstra kelas yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kokurikuler.³⁹

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus lebih ditujukan untuk kegiatan yang bersifat kelompok, sehingga kegiatan itupun didasarkan atas pilihan peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah:⁴⁰

- a. Peningkatan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- b. Dorongan untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik.
- c. Penetapan waktu, obyek kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan.
- d. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat disediakan seperti: pramuka, PMR, olah raga, kesenian, keagamaan, dan sebagainya.

Sedangkan kegiatan Kokurikuler dilaksanakan dalam berbagai bentuk misalnya mempelajari buku-buku pelajaran tertentu, mengerjakan PR, bahkan dapat juga berbentuk kegiatan beberapa hari di luar sekolah atau di luar kampus.⁴¹ Kedua kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi peserta didik, karena kegiatan-kegiatan itu secara tidak langsung akan memberikan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran yang ada di kelas dan memberikan tambahan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan peserta didik.

³⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Penerbit eLKAF, 2006), hal. 80.

⁴⁰ Sulistyorini, *Manajemen ...*, hal. 80.

⁴¹ Sulistyorini, *Manajemen ...*, hal. 81.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah salah satu tawaran pilihan dalam mempertimbangkan atau memutuskan orangtua untuk menyekolahkan anaknya atau tidak di sebuah sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ikut mewarnai kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Bahkan dewasa ini kegiatan ekstrakurikuler cenderung menjadi ajang atau alat promosi bagi sebuah sekolah dalam rangka mempublikasikan seluruh sendi kehidupan di sekolah tersebut. Hal ini bisa dilihat dari menyemaraknya kegiatan-kegiatan lomba/pertandingan masing-masing kegiatan ekstrakurikuler seperti basket, voli, sepakbola, band, drumband, tari, karya ilmiah, dan lain-lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemajuan ekstrakurikuler berarti pula kemajuan bagi sekolah.⁴²

Namun disamping persoalan semakin majunya kegiatan ekstrakurikuler peserta didik, perlu juga digarisbawahi bahwa kegiatan ekstrakurikuler tersebut haruslah *link* dengan perkembangan zaman dan *match* dengan lapangan pekerjaan. Bila tidak, maka yang terjadi adalah membuang energi, waktu serta biaya dan pada gilirannya ekstrakurikuler seperti ini akan percuma dan ditinggalkan.⁴³

Dalam kerangka pembinaan ekstrakurikuler yang positif dan efektif serta produktif, potensi yang dimiliki oleh peserta didik seperti domain kognitif, afektif dan psikomotorik harus menjadi perhatian dan prioritas dalam setiap kegiatan kependidikan di sekolah. Dalam konteks ini, berarti bahwa pendekatan yang digunakan tidak hanya menekankan proses pembinaan pada satu aspek kemampuan saja, melainkan harus dilakukan secara *integrated* (menyeluruh) dan berkesinambungan.⁴⁴

⁴² Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 61.

⁴³ Zulkarnain, *Transformasi* hal 61.

⁴⁴ Zulkarnain, *Transformasi* hal 62.

Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak kalah pentingnya dengan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah media pembinaan dan pengembangan bakat, minat dan kemampuan para peserta didik yang mencakup nilai-nilai yang cukup penting bagi pendewasaan dan kemajuan dirinya. Bahkan disinyalir bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat meredam kenakalan remaja, karena salah satu penyebab kenakalan remaja adalah pergaulan. Pengaruh teman bergaul peserta didik lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Dengan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler waktu mereka dapat diisi dengan kegiatan positif dan menganggap bahwa sekolah sebagai penyalur minat dan bakat mereka.⁴⁵

Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan talenta bagi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a Membangun hubungan kerjasama yang baik dengan pihak intern agar tercipta sistem persekolahan yang dinamis.
- b Membangun kerjasama ekstern agar kegiatan yang dirancang mendapat sambutan dan dukungan dari masyarakat.
- c Kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola secara professional dengan mempertimbangkan segi link and match dengan kebutuhan.
- d Kegiatan ekstrakurikuler harus didukung oleh sumber daya manusia yang cakap dan fasilitas yang memadai.
- e Kegiatan ekstrakurikuler harus terbuka untuk semua kalangan peserta didik.
- f Sistem pembinaan dilakukan dalam bentuk pelatihan yang mengacu kepada visi dan misi yang jelas.
- g Interaksi sosial dalam kegiatan hendaknya dibina dengan landasan moral yang Islami.⁴⁶

⁴⁵ Zulkarnain, *Transformasi . . .* hal 62.

⁴⁶ Zulkarnain, *Transformasi . . .* hal 62-63.

Tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler memiliki arah yang jelas dan terukur. Tujuan dan fungsi ekstrakurikuler menurut Departemen agama Republik Indonesia adalah:

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya, dan alam semesta.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beraktifitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e. Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta dan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, secara verbal dan non verbal.
- h. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
- i. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.⁴⁷

⁴⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Aliyah Petunjuk Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 2004), hal. 10.

Dan ada beberapa tujuan dan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler menurut Muhaimin DKK diantaranya:

- a. Pengembangan, yaitu menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan Karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.⁴⁸

Ruang lingkup pesantren identik dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan pembelajaran yang diarahkan pada sisi nilai-nilai spiritual Islam dalam mengembangkan moral dan akhlak peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Kegiatan Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat),

⁴⁸ Muhaimin, Dkk, *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008), hal. 75.

baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan nonmuslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional dan bahkan persatuan dan kesatuan antar sesama manusia.⁴⁹

1. Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Terdapat beragam jenis aktifitas dan upaya yang dilakukan sekolah baik melalui organisasi ke peserta didikan Rohis (Rohani Islam) maupun langsung oleh sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan peserta didik. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah antara lain:

a. Kegiatan Harian

Membaca Al-Qur'an diawal jam pelajaran diikuti do'a bersama atau kultum agama, shalat dzuhur berjama'ah, berdo'a bersama saat akan memulai dan mengakhiri pelajaran.

b. Kegiatan Mingguan

Shalat Jum'at, pemakaian busana muslim/muslimah, pengumpulan infaq/*shadaqah*, shalat dhuha, mentoring agama bagi siswi "keputrian", dan tazkir agama.

c. Kegiatan Semesteran

Cerdas cermat agama, paket studi tentang alam dan Al Qur'an, pendalaman agama (dibimbing alumni), tadabbur alam.

d. Kegiatan Tahunan

Bulan Ramadhan, pesantren kilat, buka puasa, sahur bersama, pengumpulan dan pembagian zakat, peringatan *Nuzulul Qur'an*, shalat Idul Fitri dan Idul Adha, pemotongan hewan Qurban, Isra' Mi'raj, lomba nasyid, MTQ antar peserta didik, kaligrafi, ceramah agama, penyelenggaraan khitanan massal.

e. Kegiatan Tambahan

⁴⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, t.t.), hal. 76.

Meminta guru umum agar pelaksanaan PBM mengaitkan dengan Al-Qur'an dan Hadits, pembuatan majalah dinding, zikir bersama, *rihlah* lapangan, menyaksikan film bernuansakan Islam, kesenian yang bernuansa Islam.⁵⁰

2. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai dan kegunaan sebagai berikut:

- a. Memenuhi kebutuhan kelompok.
- b. Menyalurkan bakat dan minat.
- c. Memberikan pengalaman dan eksploratif.
- d. Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran.
- e. Mengikat peserta didik di lembaga pendidikan.
- f. Mengembangkan loyalitas terhadap lembaga pendidikan
- g. Mengintegrasikan kelompok-kelompok social.
- h. Mengembangkan sifat-sifat tertentu.
- i. Memberikan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara terformat.⁵¹

3. Asas Pelaksanaan Ekstrakurikuler

- a. Harus dapat meningkatkan pengayaan santriwati, baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- b. Memberikan tempat atau mendorong penyaluran bakat dan minat santriwati sehingga santriwati terbiasa melakukan kesibukan yang positif.
- c. Adanya perencanaan yang telah diperhatikan secara matang sehingga tujuan dari ekstrakurikuler dapat tercapai.
- d. Adanya pelaksanaan kegiatan serta evaluasi program.⁵²

⁵⁰ Amin Haedari, *Sinopsis Kajian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hal. 79.

⁵¹ Oemar Hamlik. *Admistrasidan supervise pengembangan kurikulum*, (Bandung: Mandar Maji. 2002), hal. 129.

4. Faktor Pendorong Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Faktor yang mempengaruhi peserta didik mengikuti program ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

- a. Faktor internal: motif keagamaan, motif sosial, dan motif pribadi.
- b. Faktor eksternal: program, materi, pembimbing, dorongan guru, dan pengalaman berorganisasi.⁵³

Adanya kerjasama yang positif antar sekolah, orang tua, dan lembaga keagamaan, serta pemerintah daerah. Kerjasamanya ini karena para orangtua menyadari pesatnya perkembangan pembangunan dan Iptek, anak-anak perlu dibentengi dengan nilai-nilai agama serta keimanan yang baik. Bentuk kepedulian orangtua terhadap pendidikan agama di sekolah dengan membangun tempat sarana ibadah dengan swadaya, demikian juga setiap kegiatan pesantren kilat orangtua tidak melarang anaknya ikut kegiatan tersebut. Bentuk keterlibatan tokoh agama seperti pemberian ceramah agama, sebagai narasumber dalam seminar dan talkshow. Kesadaran para kepala sekolah, guru, dan para orangtua akan sangat kuatnya dorongan dan perhatian terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan para Rohis (Rohani Islam). Perhatian orang tua dan masyarakat diwujudkan dalam bentuk penyediaan fasilitas pendidikan agama, seperti membangun mushalla/masjid dan iuran lainnya. Disamping itu terdapat jaringan internal di lingkungan komunitas Rohis sendiri tetap dapat dioptimalkan untuk mendukung upaya *imtaq* dan etika sosial.⁵⁴

⁵² Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Aliyah Petunjuk Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 2004), hal. 6.

⁵³ Amin Haedari, *Sinopsis Kajian Pendidikan*, . . . hal. 80.

⁵⁴ Amin Haedari, *Sinopsis Kajian Pendidikan*, . . . hal. 80.

Dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan perlu mempertimbangkan keragaman setting sosial keagamaan masyarakat, sehingga terjadi sinkronisasi antara kegiatan keagamaan dan pendalaman agama bagi peserta didik di sekolah dengan yang berlangsung di masyarakat. Sekolah perlu menjalin hubungan yang lebih intensif dengan orangtua peserta didik agar terbentuk sinergi antara pendidikan agama di sekolah dengan pendidikan keagamaan di keluarga untuk lebih mengoptimalkan pendalaman keagamaan peserta didik bagi peningkatan *imtaq* dan akhlak. Perlunya Departemen Agama membuat panduan yang lebih standar tentang ragam ekstrakurikuler keagamaan sekolah, dengan memperhatikan keragaman *setting* sosial keagamaan dan budaya masyarakat setempat. Dalam rangka peningkatan pengelolaan ekstrakurikuler keagamaan (Rohis) perlu dilakukannya kegiatan pendidikan dan pelatihan.⁵⁵

2.4 Pondok Pesantren

a. Definisi Pondok Pesantren

Pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji pesantren sering disebut juga sebagai “Pondok Pesantren” atau Dayah yang berasal dari kata “santri” menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu; 1) Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang saleh, 2) Orang yang mendalami pengajiannya dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh.⁵⁶

Pondok Pesantren juga merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada pula kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab “*funduk*” yang berarti

⁵⁵ Amin Haedari, *Sinopsis Kajian Pendidikan*, . . . hal. 81.

⁵⁶ Team Penyusunan Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990), hal. 677.

ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.⁵⁷ Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.⁵⁸

Nurchalish Madjid pernah menegaskan, pesantren ialah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik dan *indigenous*.⁵⁹ Mastuhu memberikan pengertian dari segi terminologis adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁶⁰ Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa dari segi etimologi pondok pesantren merupakan satu lembaga kuno yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama.

Ada sisi kesamaan (secara bahasa) antara pesantren yang ada dalam sejarah Hindu dengan pesantren yang lahir belakangan. Antara keduanya memiliki kesamaan prinsip pengajaran ilmu agama yang dilakukan dalam bentuk asrama. Secara terminologi, KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan

⁵⁷ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, tt), hal. 98-99.

⁵⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hal 18.

⁵⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi* hal 20.

⁶⁰ Hasby Indra, *Pesantren dan Transformasi dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komlesitas Global*, (Jakarta: IRP Press, 2004), hal. 3.

kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.⁶¹ Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. KH. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.⁶² Definisi di atas menunjukkan betapa pentingnya pesantren sebagai sebuah totalitas lingkungan pendidikan dalam makna dan nuansanya secara menyeluruh. Pesantren bisa juga dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya.

b. Fungsi Pondok Pesantren

Fungsi Pondok Pesantren menurut Azyumardi Azra ada tiga fungsi pesantren yaitu: Transmisi dan Transfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam dan produksi ulama. Dalam perjalanannya hingga sekarang, sebagai lembaga sosial pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum maupun sekolah Agama (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi).⁶³

Secara rinci fungsi pesantren dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Sebagai Lembaga Pendidikan

Sebagai lembaga pendidikan pesantren ikut bertanggung jawab terhadap proses pencerdasan kehidupan bangsa secara integral. Sedangkan secara khusus pesantren

⁶¹ Amir Hamzah Wiryosukarto, et al., *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), hal. 51.

⁶² Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: KIS, 2001), hal. 17.

⁶³ H. M. Sulthon Masyhud dan Moh Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hal. 90.

bertanggung jawab terhadap kelangsungan tradisi keagamaan dalam kehidupan masyarakat. Dalam kaitannya dengan dua hal tersebut pesantren memilih model tersendiri yang dirasa mendukung secara penuh tujuan dan hakekat pendidikan manusia itu sendiri, yaitu membentuk manusia mukmin sejati yang memiliki kualitas moral dan intelektual secara seimbang.

2) Sebagai Lembaga Sosial

Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membedakan-bedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Biaya hidup di Pesantren relatif lebih mudah daripada di luar pesantren, sebab biasanya santri mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dengan jalan patungan atau masak bersama, bahkan ada diantara mereka yang gratis, terutama bagi anak-anak yang kurang mampu atau yatim piatu.

3) Sebagai Lembaga Penyiaran Agama (Lembaga Dakwah)

Fungsi Pesantren sebagai penyiaran Agama (lembaga dakwah) terlihat dari elemen pokok pesantren itu sendiri yakni masjid pesantren, yang dalam operasionalnya juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah masyarakat umum. Masjid Pesantren sering dipakai untuk menyelenggarakan majlis ta'lim (pengajian), Zikir akbar, diskusi-diskusi keagamaan dan sebagainya oleh masyarakat umum.

4) Pesantren Sebagai Pembangun Bangsa.

Memasuki orde baru, yang dikenal sebagai era marginalisasi pendidikan Agama, tugas pokok Pesantren dalam mendidik dan memberdayakan masyarakat tetap dijalankan. Dawan Raharjo mengungkapkan, pesantren memiliki peran penting sebagai agen pembaharuan sosial khususnya dalam program transmigrasi, sosialisasi sistem

keluarga berencana ,gerakan sadar lindungan atau pergerakan para santri dan masyarakat setempat dalam perbaikan pra sarana fisik dan pengembangan masyarakat desa.⁶⁴

5) Pesantren Sebagai Laboratorium Social Kemasyarakatan.

Gus Dur untuk sementara memberikan kesimpulan bahwa Pesantren adalah sebuah unit subkultural, sub kultur Pesantren dapat dilihat cara hidup yang dianut, pandangan hidup dan tatanan nilai yang diikuti serta hirtarki kekuasaan internal yang ditaati sepenuhnya dalam kehidupan pesantren.⁶⁵

Fungsi Pondok Pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan Islam, dakwah sosial dan ekonomi, Pondok Pesantren bertujuan mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam serta menghayati dan mengamalkannya dengan ikhlas dan semata-mata untuk pengabdian kepada Allah Swt dalam hidup dan kehidupannya, serta menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian kepada Allah Swt, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Secara keseluruhan ada beberapa kegiatan-kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren yaitu: kewirausahaan di bidang pertanian, kewirausahaan dibidang perikanan, kewirausahaan di bidang TSM teknik sepeda motor (perbengkelan).

Fungsi Pondok Pesantren dalam upaya mengembangkan kewirausahaan pada santri, menumbuhkan bakat yang ada yang dimiliki para santri dan mengembangkan kemampuan berwirausaha untuk mengembangkan kualitas ekonomi yang lebih baik. Dengan adanya hal ini diharapkan setiap lulusan Pondok Pesantren

⁶⁴ H. M. Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), hal.11.

⁶⁵ H. M. Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren* , . . . hal. 177.

memiliki daya saing yang unggul di bidang Agama maupun Usahanya yang didapatkan dipesantren sehingga dapat meningkatkan taraf hidup pribadinya maupun masyarakat di sekitarnya.

c. Tipologi Pondok Pesantren

Keberadaan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman. Terutama sekali dampak kemajuan dan teknologi. Perubahan Pondok Pesantren bukan berarti sebagai Pondok Pesantren yang telah hilang khasnya. Dalam Pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat.

Secara Faktual Pondok Pesantren yang berkembang dimasyarakat sebagai berikut:

1) Pondok Pesantren Tradisional

Pondok Pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang di tulis oleh ulama abad ke 15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menerapkan sistem “halaqah” yang dilaksanakan dimasjid atau surau. Hakikatnya sistem halokah adalah penghapalan yang titik akhirnya dari segi metodologi yang cenderung kepada terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu. Kurikulum tergantung pada para kyai pondok sepenuhnya.⁶⁶

Perlu ditekankan bahwa sistem pendidikan di Pesantren tradisional ini, yang biasanya dianggap sangat “statis” dalam mengikuti sistem Sorogan dan Bandongan dalam menerjemahkan kitab-kitab Islam ke dalam bahasa jawa

⁶⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga), hal.25.

dalam kenyataannya tidak hanya membicarakan bentuk dengan melupakan isi ajaran dalam kitab-kitab tersebut.⁶⁷

2) Pondok Pesantren Modern

Pondok Pesantren modern merupakan pengembangan tipe Pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh system belajar tradisional. Penerapan sistem belajar ini, terutama nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang di pakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional.

Sistem pendidikan di Pesantren modern ini, telah mengalami transformasi yang sangat signifikan baik dalam sistem pendidikannya maupun unsur-unsur kelebagaannya. Pendidikan ini dikelola dengan manajemen dan administrasi yang sangat rapi sistem pengajarannya dilaksanakan dengan porsi yang sama antara pendidikan umum, dan penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab, sejak tahun 1970-an pesantren berkembang dan memiliki pendidikan formal yang merupakan bagian dari pesantren tersebut mulai dari pendidikan dasar, pendidikan formal, bahkan sampai pendidikan tinggi, dan pesantren telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen.⁶⁸

3) Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok Pesantren ini disebut komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara tradisional dan modern. Ketiga tipe Pondok Pesantren diatas memberikan gambaran bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan, ketiga jenis Pondok Pesantren memiliki sistem pendidikan yang berbeda juga, akan tetapi dari

⁶⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hal. 88.

⁶⁸ Imam Barnawi, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1993), hal.108.

keterangan uraian diatas pula bahwa keleluasaan dan kiprah Pondok Pesantren mulai dari pendidikan Islam sampai pada pengembangan dan meningkatkan kemandirian para santri yang teraktualisasi dalam keterampilannya.

d. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Ada beberapa unsur-unsur pesantren diantaranya: Pondok, Masjid, Santri, Kitab Klasik dan Kyai.

1) Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seseorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Pondok, asrama bagi para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan system pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di Negara-negara lain. Sistem pendidikan surau dengan sistem pondok, yang berbeda hanya namanya. Pondok merupakan elemen penting dari tradisi pesantren, tapi juga penopang utama bagi pesantren untuk dapat berkembang.⁶⁹

2) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang jum'at, dan pengajaran kitab-kitab klasik.⁷⁰

3) Santri

Santri di bagi menjadi dua kelompok sesuai tradisi pesantren yaitu:

⁶⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hal. 81.

⁷⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, . . . hal. 85.

- 1) Santri mukim, yakni santri yang menetap dipondok, biasanya diberikan tanggung jawab mengurus kepentingan pondok pesantren. Bertambah lama tinggal di pondok pesantren, status akan bertambah, yang biasanya diberi tugas oleh kyai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri-santri yang lebih junior.
- 4) Santri kalong, yakni santri yang selalu pulang setelah selesai belajar atau kalau malam ia berada di pondok dan kalau siang pulang kerumah.⁷¹

e. Kitab-Kitab Klasik

Kitab-kitab klasik yang diajarkan dipesantren dapat digolongkan dalam delapan kelompok jenis pengetahuan diantaranya: Nahwu (*syntak*) dan *Sharaf* (morfologi), Fiqh, Usul Fiqh, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawuf dan Etika, *Tarikh* dan *Balaghah*.⁷²

f. Kyai

Kyai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyainya. Menurut asal-usulnya perkataan kyai dipakai untuk ketiga gelar yang saling berbeda:

- 1) Sebagai Gelar kehormatan untuk orang tua pada umumnya.
- 2) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang ahli dalam Agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar kyai, ia juga sering disebut

⁷¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, . . . hal. 89.

⁷² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, . . . hal. 86.

seorang *'alim* (orang yang dalam pengetahuan Islamnya).⁷³



⁷³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, . . . hal. 93.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan

Dayah Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan merupakan salah satu Dayah terpadu, bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Tgk. Chiek Oemar Diyan yang berlokasi di Desa Krueng Lamkareung Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar yang telah diresmikan oleh Gubernur Nanggroe Aceh Darussalam pada tanggal 27 Oktober 1990. Dayah ini berdiri atas prakarsa dan usaha Almarhum H. Sa'aduddin Djamal, SE. Beliau adalah seorang aktifis muslim yang lama hidupnya aktif di berbagai organisasi islam seperti PII, HMI, MI dan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia. Disamping sebagai aktifis beliau juga aktif di partai politik (PPP), pernah menjadi wakil ketua DPRD Aceh dan terakhir ketika meninggal dunia tahun 1995 masih tercatat sebagai anggota MPR utusan daerah.

Dayah ini diberi nama Tgk. Chiek Oemar Diyan karena Bapak H. Sa'aduddin Djamal, SE sebagai pendiri Dayah ini merupakan keturunan dari Abu Lam U dan Abu Indrapuri yang merupakan ulama besar pada masa itu, maka diambillah nama Tgk. Chiek Oemar ayah dari Abu Lam U dan Abu Indrapuri karena beliau juga seorang ulama dan pejuang kemerdekaan. Tgk. Chiek Oemar meninggal di kampung Yan Kedah Malaysia. Sejak berdiri Dayah ini sampai saat ini sistim dan kurikulum yang dipakai sama yaitu sistim pendidikan terpadu.¹

a. Visi dan misi Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan

Seperti layaknya sebuah lembaga pendidikan yang memiliki visi, maka visi Dayah Modern Teungku Chiek Oemar Diyan adalah:

¹ Profil Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan.

- 1) Membentuk manusia Indonesia yang berilmu, beriman, dan bertaqwa kepada Allah Swt., serta menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.
- 2) Membentuk para santri menjadi kader penerus perjuangan untuk ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat, agama, bangsa, dan negara.
- 3) Membentuk manusia yang memiliki kecerdasan dan keterampilan, keseimbangan antara fikir dan zikir dalam rangka menghadapi kemajuan teknologi dan globalisasi.

Di samping visi yang telah diuraikan di atas, Dayah ini juga memiliki misi bagi para santrinya dalam menimba ilmu. Di antara misi yang hendak dicapai adalah :

- 1) Dapat menguasai ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum.
- 2) Memiliki kepribadian yang luhur dan akhlak mulia.
- 3) Mampu menguasai bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia dengan baik dan benar secara aktif, baik lisan maupun tulisan.
- 4) Dapat melanjutkan studinya ke berbagai perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri.²

Dayah Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan memilikit tiga jenjang pendidikan:

- 1) SD Selamatkan Tunas Bangsa
- 2) MTs Tgk. Chiek Umar Diyan
- 3) MAS Tgk. Chiek Oemar Diyan.

Dayah ini merupakan salah satu Dayah terpadu di Nanggroe Aceh Darussalam yang orientasi pendidikannya keterpaduan antara kurikulum Dayah dan kurikulum Departemen Agama. Dengan demikian para santri dapat mengikuti UN Madrasah Tsanawiyah pada tahun ketiga dan UN Madrasah Aliyah pada tahun keenam.

² Profil Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan.

Seluruh santri wajib tinggal dalam Dayah dengan mematuhi semua disiplin dan aturan yang telah ditetapkan oleh Dayah. Disamping pendidikan kurikuler, juga diterapkan pendidikan ekstrakurikuler (non-formal) seperti latihan pidato tiga bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia), pelatihan wirausaha, kursus bahasa Arab dan Inggris, seni kaligrafi Al-Qur'an, seni baca Al-Qur'an dan tahfiz Al-Qur'an, *morning conversation*, keterampilan tangan, beladiri, pramuka, *drum band*, teater, kursus computer dan lain-lain. Program ini diarahkan agar santri dapat belajar hidup mandiri secara maksimal. Adapun bahasa pengantar dalam beraktivitas sehari-hari dengan menggunakan bahasa internasional, yaitu Arab dan Inggris, kedua bahasa ini merupakan bahasa resmi santri Dayah.³

- b. Keadaan santri dan pengajar di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan

Tabel: 3.1 Keadaan santri dan pengajar

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Madrasah Aliyah	390 Santri
2	Madrasah Tsanawiyah	709 Santri
	Jumlah	1.099 Santri

Sumber: *Profil Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan.*

Banyaknya jumlah santri tentu saja membutuhkan tenaga pengajar yang berimbang agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Adapun jumlah guru/pengajar di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan sampai dengan Oktober 2021 sebanyak 102 orang. Guru tetap sebanyak 48 orang dan tidak tetap sebanyak 54 orang. Adapun guru Madrasah Aliyah itu sendiri sebanyak 44 orang. Perlu diperjelas bahwa, penyebutan angka khusus guru Madrasah Aliyah di sini adalah sebagai upaya pembatasan jumlah untuk memudahkan peneliti dalam meneliti berkaitan dengan pengembangan talenta santri. Dalam penelitian ini peneliti tidak mengkaji secara umum keadaan santri melainkan fokus pada santri

³ Profil Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan.

tingkat Madrasah Aliyah saja yaitu sebanyak 390 santri untuk mempersempit gerak dan menimbang waktu penelitian yang relatif singkat sehingga perlu adanya pembatasan jumlah.

Selanjutnya, untuk mendukung tercapai program pendidikan, Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana yang dapat dipergunakan guru dan santri untuk belajar dan mengasah talenta-talenta yang dimiliki masing-masing santri, yaitu:⁴

Tabel: 3.2 Sarana Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan

No	Prasarana	Jumlah
1	Gedung Belajar	2
2	Gedung Asrama	4
3	Perpustakaan	1
4	Mushalla	1
5	Kantor Adminisrasi	1
6	Kantin (putra dan putri)	2
7	Koperasi (putra dan putri)	2
8	Laboratorium Komputer	1
9	Lab IPA	1
10	Mess Guru	2
11	Dapur umum	1
12	Klinik	1
13	Aula pertemuan	1
14	Rumah Dinas (<i>couple</i>)	3
15	Lapangan bola	1
16	Lapangan Basket dan <i>Volley</i>	2

Sumber: *Profil Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan.*

Sejauh ini sarana penunjang proses pembelajaran di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan sudah memenuhi standar dan lengkap. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap capaian dan efektivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan.

⁴ Profil Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan.

3.2 Hasil Penelitian

1. Pengembangan Talenta Santri di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan talenta santri merupakan tindak lanjut dari penyaringan talenta-talenta yang dimiliki oleh masing-masing santri pada saat seleksi masuk Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pengembangan talenta santri dilakukan sejalan dengan visi Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan yaitu mencetak insan yang cerdas dan memiliki keterampilan. Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan berikut ini:

Pengembangan talenta sebenarnya tidak hanya upaya melanjutkan visi dayah semata, tapi di sisi lain itulah fungsi kami sebagai pendidik harus mampu melahirkan talenta-talenta atau bakat mereka agar kedepan anak-anak ini mengetahui kemampuan dan keahlian masing-masing.⁵

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, pengembangan talenta santri merupakan kegiatan wajib yang masuk bagian dari visi Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Selain itu, sebagaimana pernyataan kepala sekolah di atas menunjukkan bahwa, pengembangan talenta santri menjadi kewajiban yang melekat pada profesi sebagai seorang pendidik, dengan demikian kegiatan pengembangan ini berangkat dari ketulusan dan keikhlasan para pendidikan sebagai dedikasi mereka mencerdaskan anak bangsa melalui pengembangan talenta-talenta santri.

Adapun pengembangan talenta santri di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan dilakukan melalui beberapa proses, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Kelas khusus

Untuk menunjang kegiatan pengembangan talenta pada santri Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan dibutuhkan kelas-kelas khusus agar proses pengembangannya lebih efektif

⁵ Wawancara dengan Bapak JWH, Kepala Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 5 Oktober 2021.

dan efisien. Sebagaimana pernyataan ketua pembina pengembangan talenta santri Madrasah Aliyah berikut ini:

Selain kelas pembelajaran umum kita juga membuka kelas khusus untuk pengembangan talenta santri, ini kita lakukan agar santri bisa fokus pada telenta dan memiliki waktu untuk mengembangkannya, kelas-kelas khusus diperuntukan pada kegiatan seperti tahfizh dan kelas seni baca Al-Qur'an. Untuk santri masuk kelas ini melalui proses pendaftaran dan penentuan potensi terlebih dahulu, setelah itu baru proses pembinaan dan pengembangan lanjutannya.⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, pengembangan talenta santri dilakukan pada santri Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan salah satunya melalui kelas khusus. Penentuan peserta kegiatan ekstrakurikuler ini melalui tahapan pertama yaitu pencarian bakat dengan cara audisi selanjutnya baru akan diarahkan ke kelas yang telah ditentukan tingkatannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing santri.

b. Latihan rutin

Latihan yang rutin menjadi salah satu cara pengembangan talenta santri wajib yang dilakukan oleh masing-masing pendamping sesuai dengan bidangnya. Sebagaimana pernyataan berikut ini:

Pengembangan wajib yang mesti tidak boleh ditinggalkan santri adalah latihan yang keras dan sebisa mungkin jangan absen kecuali kondisi fisik yang tidak memungkinkan, latihan ini berlaku bagi semua bagian pengembangan, kalau saya membidangi pramuka jadi selain latihan kami juga sering mengundang tamu-tamu

⁶ Wawancara dengan Bapak MN, Guru Tahfizh dan Seni Baca Al-Qur'an Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 7 Oktober 2021.

istimewa untuk berbagi ilmu tentang pramuka secara langsung pada anak-anak.⁷

Latihan lain yang rutin dilakukan adalah pada bagian pencak silat, kelompok pencak silat memerlukan fisik yang kuat dan sehat, untuk menjaga stamina agar stabil maka diperlukan rutin latihan, sebagaimana pernyataan pembina bakat minat santri berikut ini:

Pencak silat ini jenis ekstrakurikuler yang membutuhkan fisik yang lentur, kuat dan sehat. Kondisi ini tentu diperoleh santri kalau mereka rutin latihan, yang kami lakukan selama ini adalah pendampingan secara rutin dalam latihan, baik sesuai jadwal ataupun memanfaatkan waktu luang di hari libur atau sore hari. Latihan yang melibatkan fisik tidak bisa kita lepas secara mandiri wajib kami dampingi menghindari cedera fisik atau hal-hal lainnya yang tidak diinginkan.⁸

Latihan sering dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan yang terlibat fisik, seperti pramuka dan pencak silat. Sedangkan beberapa kegiatan pengembangan talenta lain yang masuk ekstrakurikuler mengistilahkannya dengan sebutan lain, seperti *muraja'ah* bagi penghafal Al-Qur'an dan lainnya. Sebagaimana pernyataan guru tahfizh berikut ini:

Saya sendiri membidangi bagian seni baca Al-Qur'an dan tahfizh, pola pengembangannya tetap sama dengan cara pembiasaan dan rajin-rajin *muraja'ah* saat kegiatan berlangsung maupun di kamar masing-masing. Kalau hanya belajar saat pendampingan waktunya tentu tidak banyak mengingat jumlah mereka yang banyak, jadi penekanannya kita meminta mereka *muraja'ah* atau latihan

⁷ Wawancara dengan Bapak FD, Pembina Pramuka Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 5 Oktober 2021.

⁸ Wawancara dengan Bapak AY, Pendamping Pencak Silat Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 6 Oktober 2021.

baca Al-Qur'an sesuai yang kita intruksikan di luar pembelajaran agar tercapai targetnya.⁹

Dari pernyataan beberapa pembina di atas menunjukkan bahwa, salah satu proses pengembangan talenta santri dilakukan dengan cara latihan yang rutin pada masing-masing cabang kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti santri. Latihan menjadi bagian wajib yang harus dipatuhi santri Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan agar talenta yang dimiliki masing-masing santri dapat berkembang dan berguna untuk masa depannya.

c. Seminar

Salah satu cara yang umum dilakukan dalam pengembangan talenta santri adalah melalui seminar-seminar. Seminar yang dimaksudkan di sini semacam kuliah umum yang disampaikan oleh ahli sesuai keahlian dan bidang pembinaan yang diikuti santri, sebagaimana pernyataan berikut ini:

Seminar ini perlu sekali kita lakukan sebagai bagian dari pembelajaran bagi mereka, kami sering mengundang ahli misalnya para penghafal Al-Qur'an yang sukses, Qari Nasional, peraih medali emas pencak silat atau tokoh pramuka, masing-masing pemateri menyampaikan kuliahnya pada anak-anak agar menambahkan ilmu pengetahuan pada bidang potensi yang digelutinya, selain itu cara ini kami lakukan agar siswa memiliki motivasi dengan hadirnya tokoh atau teladan kesuksesan pada bagian talenta masing-masing, ini pelajaran yang sulit bisa kita berikan dalam kelas tapi adanya seminar ini menjadi spirit yang luar biasa bagi santri.¹⁰

Pernyataan ketua pengembangan bakat minat di atas mengindikasikan bahwa, melalui seminar banyak hal yang didapatkan santri, selain pelajaran hidup yang berharga juga

⁹ Wawancara dengan Bapak MMY, Guru Tahfizh dan Seni Baca Al-Qur'an Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 7 Oktober 2021.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu FJ, Ketua Pengembangan Bakat Minat Santri Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 5 Oktober 2021.

motivasi yang membantu mereka meraih prestasi melalui talenta yang dimiliki masing-masing.

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, proses pengembangan talenta santri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilakukan di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan melalui tiga proses pengembangan yaitu melalui kelas khusus, latihan rutin diluar kelas, dan melalui seminar-seminar khusus yang diadakan oleh sekolah maupun dayah.

2. Talenta yang Dikembangkan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan talenta santri dapat dilakukan dalam kelas maupun di luar kelas. Namun dalam kajian ini pengembangan talenta santri berfokus pada kegiatan di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler baik yang dilaksanakan pada pagi hari maupun sore hari sesuai jadwal yang telah direncanakan pada suatu lembaga pendidikan. Adapun pengembangan talenta santri yang dilakukan di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan dilaksanakan dalam dua kategori. Pertama kegiatan ekstrakurikuler wajib, kedua kegiatan ekstrakurikuler tidak wajib, lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan hasil penelitian berikut ini:

a. Kegiatan ekstrakurikuler wajib

Ekstrakurikuler wajib ini diperuntukan bagi semua santri Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan tanpa terkecuali. Sebagaimana pernyataan kepala Madrasah Aliyah berikut ini:

Menyangkut dengan kegiatan pengembangan talenta santri kita ikut ketentuan Dayah, dayah sendiri mengkategorikannya dalam dua kegiatan, kegiatan wajib dan kegiatan tidak wajib. Kegiatan wajibnya pidato tiga bahasa, komunikasi dua bahasa dan kegiatan pramuka. Selebihnya sifatnya tidak diwajibkan artinya boleh ikut bagi yang punya talenta boleh juga tidak tergantung pada siswa masing-masing.¹¹

¹¹ Wawancara dengan Bapak JWH, Kepala Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 5 Oktober 2021.

Dari pernyataan kepala sekolah di atas dapat dipahami bahwa pengembangan talenta santri yang dilakukan selama ini dibagikan dalam dua kategori khusus yang mengikuti ketentuan umum Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan sebagai pihak yang bertanggung jawab penuh terhadap pengembangan talenta santri. Senada dengan pernyataan tersebut, ketua pengembangan bakat minat santri ikut memberikan pernyataannya:

Benar apa yang disampaikan bapak kepala tadi kami ini kan sebagai pelaksana, sedangkan kebijakan semua sudah ada dan di atur melalui rapat umum ya melibatkan kami juga, akan tetapi sifatnya umum dan berlaku untuk semua tidak hanya tingkat MA saja.¹²

Dua pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, melalui pengkategorian kegiatan ini melahirkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan talenta santri Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler wajib berkaitan dengan pengembangan santri yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan adalah Komunikasi dua bahasa, pidato tiga bahasa dan kegiatan pramuka. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Komunikasi dua bahasa (Arab dan Inggris).

Salah satu keunggulan santri Tgk. Chiek Oemar Diyan sekaligus menjadi daya tarik selama ini adalah kemahiran mereka dalam berbahasa asing menggunakan dua bahasa, bahkan dalam hal ini menjadi salah satu syarat mendaftar ke jenjang Aliyah, Sebagaimana pernyataan kepala sekolah berikut ini:

Kalau komunikasi di sini diwajibkan dua bahasa utama yaitu Arab dan Inggris. Ini sudah kita sampaikan jauh-jauh hari saat mereka masuk ke sini, hanya saja pelaksanaannya tentu perjenjangnya, penekanan yang paling kuat ya untuk santri yang sudah jenjang MA ke

¹² Wawancara dengan Ibu FJ, Ketua Pengembangan Bakat Minat Santri Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 5 Oktober 2021.

atas. Artinya di sini tidak serta merta langsung penerapannya ada mekanismenya dan yang terpenting ada upaya pengembangan yang dilakukan para guru/ustadz di sini yang selalu mendampingi.¹³

Pernyataan kepala sekolah di atas diperkuat dengan dokumen-dokumen yang yang peneliti telusuri, dalam dokumen tersebut peneliti melihat memang sudah tertera di dokumen pertinggal syarat dan ketentuan masuk Madrasah Aliyah pada point ke empat tersebutkan syarat masuk Madrasah Aliyah siswa memiliki kemampuan dasar berbahasa Arab dan Inggris.¹⁴

Pernyataan kepala Madrasah Aliyah di atas turut ditambahkan oleh Ketua pengembangan bakat minat Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan berikut ini:

Sejalan yang disampaikan bapak, memang itu menjadi dasar patokan kita terutama dalam pengembangan talenta kedepannya. Kalau mereka ada dasar tentu akan lebih mudah bagi kami mengembangkannya, selanjutnya kami akan menguji lagi yang belum lancar kita bimbing seiring berjalan waktu sampai benar-benar bisa agar komunikasi dalam bahasa Inggris dan Arab bisa jadi bagian dari kehidupan santri sehari-hari.¹⁵

Kemampuan berbahasa asing masing-masing anak memiliki dasar kemampuan yang berbeda-beda, bagi anak yang lanjutan Madrasah Tsanawiyah dari Oemar Diyan tentu sudah memiliki dasar sebagaimana pernyataan orang tua siswa berikut ini:

¹³ Wawancara dengan Bapak JWH, Kepala Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 5 Oktober 2021.

¹⁴ Dokumen, *Syarat dan ketentuan masuk Madrasah Aliyah*, pada 7 Oktober 2021.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu FJ, Ketua Pengembangan Bakat Minat Santri Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 5 Oktober 2021.

Anak saya sudah memiliki dasar kemampuan berbahasa asing, karena sejak MTS mereka sudah di sini jadi sudah terbiasa dan pernah dibina sebelumnya. Di MA hanya perlu pembiasaan dan pengembangan untuk mampu bersaing lagi.¹⁶

Pada kondisi yang berbeda, terdapat beberapa santri yang perlu penekanan segi kemampuan berbahasa, hal ini disebabkan santri tersebut bukan santri lanjutan dari tingkat MTS sebelumnya, sebagaimana pernyataan berikut ini:

Anak saya pindahan dari sekolah lain sebelumnya, segi bahasa ia sangat menyukai berbahasa asing tapi sebelumnya tidak memiliki dasar sama sekali, makanya kami mengarahkan dia untuk mengambil kegiatan pengembangan talenta segi bahasa asing.¹⁷

Pengembangan kemampuan berbahasa asing pada santri menjadi pembuka jalan agar santri mampu melebarkan sayapnya belajar *go international*. Hal ini terbukti Juli-November 2021 salah satu siswa kelas XII menjadi perwakilan pertukaran pelajar ke Amerika Serikat melalui *Kennedy-Lugar Youth Exchange And Study*, sebagaimana pernyataan ketua pengembangan bakat minat siswa berikut ini:

Apa yang kami cita-citakan dan upayakan selama ini membuahkan hasil, salah satunya melalui Raudhatuz Zahrah santri Madrasah Aliyah kelas XII yang sukses mewakili Aceh menjadi peserta pertukaran pelajar ke Amerika. Ini tentunya tidak terlepas kemampuan yang dimilikinya dalam menguasai bahasa Inggris. Kemampuan bahasa menjadi syarat utama yang juga

¹⁶ Wawancara dengan Ibu SR, Orang tua santri tingkatt MA pada Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 28 Maret 2022.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu JWR, Orang tua santri tingkatt MA pada Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 27 Maret 2022.

dikuti kemampuan-kemampuan lainnya yang harus dikuasai santri.¹⁸

Menyangkut pernyataan tersebut peneliti berupaya menemui santri yang bersangkutan, namun santri tersebut belum berada di sekolah pada saat peneliti turun ke lapangan. Peneliti meminta izin pada pembina untuk menghubungi orang tua yang bersangkutan bertanya berkaitan dengan pertukaran pelajar dimaksud:

Benar, anak saya masih berada di luar negeri untuk kegiatan pertukaran pelajar. Menurutnya, untuk menjadi bagian dari pertukaran siswa *goo international* mesti memiliki kemampuan berbahasa asing dengan baik, nah anak saya mampu menguasai bahasa Inggris dengan baik sejak MTS dan Alhamdulillah jadi perwakilan Aceh *goo international* di Amerika.¹⁹

Selain menghubungi orang tuanya melalui telepon, peneliti menempuh cara lain untuk memeriksa dokumen terkait santri tersebut, peneliti menemukan benar Raudhatuz Zahrah santri yang dimaksud ada dalam daftar nama santri berprestasi dan tercatat sebagai santri (siswa) yang mewakili Aceh *go international* melalui pertukaran pelajar ke Amerika Serikat tahun ini.²⁰ Sampai di sini dapat dipahami bahwa, pengembangan talenta santri dalam berbahasa asing bukan hanya sebagai prasyarat internal sekolah melainkan telah menunjukkan hasil nyata mengharumkan nama Aceh dan institusi itu sendiri di kancah *international*.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu FJ, Ketua Pengembangan Bakat Minat Santri Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 5 Oktober 2021.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu SR, Orang tua santri tingkat MA pada Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 5 Oktober 2021.

²⁰ Dokumen, *Daftar siswa berprestasi Nasional dan International*, pada 7 Oktober 2021.

2) Pidato tiga bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris).

Pengembangan talenta pidato tiga bahasa merupakan lanjutan dari pengembangan sebelumnya yaitu kemahiran siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing. Sebagaimana pernyataan berikut:

Melalui pengembangan berbahasa asing selain mempersiapkan siswa *go international* juga sebagai cikal bakal siswa bisa masuk dan jadi peserta pidato tiga bahasa. Syarat utamanya sama tetap kefasihan dalam berbahasa asing.²¹

Pembina talenta santri lainnya ikut memberikan pernyataan berkaitan dengan kegiatan pidato tiga bahasa di atas, yaitu sebagai berikut:

Pengembangan talenta atau kemampuan pidato berbahasa asing terus kita persiapkan dan kita bimbing dari dulu sampai sekarang, karena ini masuk kategori kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk Madrasah Aliyah, dari tahun ke tahun kita selalu mengirim peserta mewakili sekolah tingkat kabupaten, provinsi maupun *international*.²²

Beberapa pernyataan di atas didukung dengan hasil pemeriksaan dokumen yang peneliti lakukan. Peneliti menelusuri lebih lanjut dokumen kegiatan 2021 yang berkaitan dengan tindak lanjut dari pengembangan talenta santri bagian pengembangan talenta santri dalam berpidato menggunakan bahasa Arab dan Inggris, peneliti melihat tiga santri tingkat Madrasah Aliyah yang mendapatkan juara tingkat provinsi dan Nasional.²³

²¹ Wawancara dengan Ibu NU, Pembina Bakat Minat Santri Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 8 Oktober 2021.

²² Wawancara dengan Bapak MMY, Pembina Bakat Minat Santri Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 8 Oktober 2021.

²³ Dokumen, *Daftar siswa berprestasi Nasional dan International*, pada 7 Oktober 2021.

Pada kesempatan yang berbeda peneliti menemui salah satu dari santri tersebut untuk meminta klarifikasi, sebagai berikut:

Sering saya mewakili sekolah untuk kegiatan lomba, kadang berkelompok kadang sendiri tergantung jenis lombanya. Yang saya ikut kompetensi Bahasa Arab Nasional kalau tahun ini, saya juara satu kategori empat MA.²⁴

Kemampuan dan kemauan santri sedikit tentunya dipengaruhi oleh dorongan orang tua masing-masing. Dorongan orang tua didasari pada kepekaan orang tua melihat talenta yang dimiliki anaknya yang baik untuk dikembangkan, sebagai pernyataan salah satu orang tua berikut:

Anak saya dari kecil sudah terbiasa dengan pidato dikampung atau di TPA, dia memiliki talenta yang bagus dan sangat berani tampil di depan. Makanya saya merekomendasikan dia di sini untuk ambil ekstrakurikuler bidang pidato bahasa asing karena anak saya sangat menyukai hal tersebut.²⁵

Sampai di sini dapat disimpulkan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diperintahkan dayah kepada santri salah satunya pidato bahasa asing menjadi keuntungan yang sangat berharga bagi santri dan orang tua tentunya. Pidato bahasa Arab dan Inggris di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan masih menjadi keunggulan dan daya tarik yang luar biasa, hal ini semakin memudahkan terutama dalam pengembangannya dikarenakan sejak awal siswa sudah dibekali kewajiban berbahasa Arab dan Inggris dalam ruang lingkup dayah

²⁴ Wawancara dengan siswa SPA, Siswa MA Berprestasi Bidang Bahasa Arab. Pada 8 Oktober 2021.

²⁵ Wawancara dengan Bapak ISM, Orang tua santri tingkatt MA pada Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 27 Maret 2022.

sehingga terbiasa dan terus mendapatkan bimbingan dari guru dan sesama santri.

3) Kegiatan Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler wajib yang terakhir adalah kegiatan pramuka. Kegiatan ini diberlakukan bagi semua santri Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Sebagaimana pernyataan kepala Madrasah Aliyah berikut ini:

Kegiatan pramuka wajib bagi seluruh siswa, tidak hanya siswa MA bahkan mulai dari Mts pun sudah diwajibkan untuk ikut serta, banyak hal yang dikembangkan dalam kegiatan pramuka, selain mencintai alam tentu diajarkan juga soal kedisiplinan.²⁶

Pernyataan kepala Madrasah Aliyah di atas ikut ditambahkan oleh pembina pramuka Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan sebagai berikut:

Benar, Kegiatan ekstrakurikuler wajib diikuti oleh semua santri salah satunya adalah kegiatan pramuka. Pada awal tahun kemarin kita baru melaksanakan perkemahan akbar yang melibatkan semua santri dayah, mulai dari Mts sampai tingkat MA, kegiatan ini mulai kita lakukan lagi setelah sekian lama kegiatan ini ditunda karena pandemic, kita baru mendapatkan izin tahun ini, sebenarnya bisa dilakukan lebih cepat tetapi karena saya ada kegiatan pramuka international di luar negeri makanya kita baru bisa melaksanakan Januari 2021. Kegiatan ini kita laksanakan di dua tempat, bagi yang perempuan dilaksanakan di halaman dekat dengan area pesantren sedangkan laki-laki kita laksanakan di gunung yang dekat dengan pesantren.²⁷

²⁶ Wawancara dengan Bapak JWH, Kepala Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 5 Oktober 2021.

²⁷ Wawancara dengan Bapak FD, Pembina Pramuka dan Publikasi Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 5 Oktober 2021.

Dari pernyataan pembina di atas dapat dipahami bahwa, kegiatan ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler tahunan yang rutin dilaksanakan di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan pada seluruh siswa. Hanya saja karena kondisi pandemic menjadikan kegiatan ini tertunda beberapa tahun belakangan sehingga Januari 2021 baru dilaksanakan kembali. Menyangkut dengan tujuan dan jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam pramuka, pembina pramuka memberikan pernyataan berikut:

Tujuan kegiatan Perkemahan Akbar adalah untuk melatih kemandirian dan keterampilan hidup berdampingan dengan alam terbuka serta untuk memupuk rasa persaudaraan di antara para peserta. Adapun sayembara yang diperlombakan selama Perkemahan Akbar meliputi: Lomba Dasar-dasar Pramuka, Lomba Memanah, Menembak, *Dart* (melepar anak panah), Pentas Seni, dan Reporter. Pemenang untuk aneka lomba ini disediakan hadiah.²⁸

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, kegiatan pramuka yang diwajibkan pada semua santri Tgk. Chiek Oemar Diyan memiliki tujuan dan maksud yang jelas. Hal ini juga terjawab dengan beragam jenis kegiatan positif yang dilaksanakan dalam kegiatan pramuka seperti, lomba dasar-dasar pramuka, memanah, menembak, pentas seni dan reporter. Kegiatan ini terus dilaksanakan rutin pada setiap tahun untuk mengasah potensi-potensi yang dimiliki santri Tgk. Chiek Oemar Diyan. Berbagai prestasi tercapai melalui kegiatan ini, sebagai salah satunya melalui kegiatan pramuka lahir reporter-reporter muda yang mulanya memulai laporan dengan melaporkan kegiatan-kegiatan pramuka yang telah dilakukan, sebagaimana disampaikan oleh ketua perkemahan akbar berikut ini:

²⁸ Wawancara dengan Bapak FD, Pembina Pramuka dan Publikasi Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 5 Oktober 2021.

Khusus lomba reporter, peserta melaporkan kegiatan Perkemahan Akbar melalui video. Reportase terbaik dipertimbangkan untuk dimuat di media sosial milik Dayah Oemar Diyan.²⁹

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas bisa dipahami bahwa kegiatan ini sangat positif bagi santri terutama untuk mengembangkan talenta yang dimiliki santri, talenta ini semakin mudah terwujud ketika mereka diberikan kesempatan untuk mengekspresikan talenta yang dimilikinya dan semakin lancar karena bisa mengekspresikan didepan teman-teman sebaya sehingga kedepan makin menumbuhkan rasa percaya diri pada santri tersebut. Menyangkut dengan pernyataan di atas, peneliti berkesempatan berkunjung ke ruang penyimpanan peralatan kegiatan pramuka siswa, dari pengamatan tersebut peneliti melihat berbagai jenis karya siswa yang dihasilkan melalui kegiatan pramuka, terdapat juga beberapa CD rekaman hasil laporan siswa yang terpilih dan mendapatkan apresiasi sebagai reporter terpilih pada kegiatan pramuka.³⁰

b. Kegiatan ekstrakurikuler tidak wajib

Adapun pengembangan talenta santri melalui kegiatan ekstrakurikuler tidak wajib sebagaimana disampaikan kepala sekolah dan ketua pembina bakat minat siswa sebelumnya di atas dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, diantaranya Seni Baca Al-Qur'an, Pencak silat, Sepak bola, dan Melukis. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Seni Baca Al-Qur'an

Kegiatan seni baca Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan tidak wajib, namun kegiatan ini memiliki jumlah

²⁹ Wawancara dengan KKH, Siswa (Ketua Perkemahan Akbar 2021). Pada 5 Oktober 2021.

³⁰ Observasi Lab Penyimpanan Perlengkapan Pramuka. Pada 5 Oktober 2021.

pendaftar lumayan banyak terutama santriwati, sebagaimana pernyataan pembina bakat minat santri berikut ini:

Dibandingkan kegiatan ekstrakurikuler lain kegiatan ini memiliki jumlah santri yang lumayan banyak, kegiatan ini didominasi oleh santriwati. Kegiatan ini dilaksanakan dalam kelas khusus yang diajarkan oleh ustazah yang sudah kami tunjuk khusus untuk mengajarkan seni baca Al-Qur'an pada santri.³¹

Lebih lanjutnya, salah seorang bagian pengajaran putri ikut memberikan komentar menyangkut pelaksanaan seni baca Al-Qur'an pada santri sebagai berikut:

Kegiatan ini kami laksanakan dalam kelas khusus, proses pelaksanaannya dimulai dengan pendaftaran terlebih dahulu, setelah itu kita lakukan tes dasar kemampuan baca Al-Qur'an masing-masing pendaftar untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan seni baca Al-Qur'an. Setelah semuanya dirasa cukup baru kita bagikan mereka dalam beberapa kelompok sesuai dengan tingkatan penguasaan seni baca Al-Qur'an agar memudahkan kami dalam mengembangkan talenta itu.³²

Kegiatan ini tidak diikuti oleh semua santri Madrasah Aliyah Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan, kegiatan ini sifatnya tidak wajib dan terbuka untuk umum tidak ada kriteria khusus dalam perekrutannya, semua bermula pada kemauan dan kesadaran masing-masing santri yang menganggap dirinya memiliki potensi berupa suara yang bagus atau kecintaanya pada seni baca Al-Qur'an yang menjadikan mereka ikut mendaftar kegiatan ekstrakurikuler ini. Kegiatan ini sejauh 2021 telah melahirkan beberapa talenta pada santri yang ikut tergabung dalam beberapa perlombaan tingkat Kabupaten Aceh Besar, sebagaimana peneliti temukan pada beberapa dokumen prestasi

³¹ Wawancara dengan Ibu FJ, Ketua Pengembangan Bakat Minat Santri Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 5 Oktober 2021.

³² Wawancara dengan Bapak RYD, Bagian Pengajaran Putri (Seni Baca Al-Qur'an). Pada 8 Oktober 2021.

santri Tgk. Chiek Oemar Diyan 2021. Dalam dokumen tersebut terdapat beberapa nama yang mewakili Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan seperti, tingkat I ada Arief Faizun Nafis, Khalil Gibran Al Azhar, Muhafizul Mulqi, dan tingkat III ada Aulia Nafisah, Humaira Nabila, Safratul Ghina. Adapun Lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Kabupaten Aceh Besar juara I didapatkan oleh Arief Faizun Nafis, Khalil Gibran Al Azhar, dan M. Farhan.³³

Meskipun kegiatan ini didominasi oleh santriwati, beberapa santri laki-laki yang ikut kegiatan ini benar-benar memiliki talenta dibidang seni baca Al-Qur'an. Hal ini bisa dilihat dari peroleh prestasi di atas yang didominasi oleh santri laki-laki. Oleh karena demikian dapat disimpulkan bahwa, pengembangan talenta santri melalui kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an di atas telah melahirkan talenta-talenta pada santri Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan khususnya bidang seni baca Al-Qur'an yang telah dibuktikan melalui berbagai cabang perlombaan dengan perolehan prestasi dibidang dan tingkatan masing-masing. Oleh karenanya perlu bagi Dayah ini untuk terus mengembangkan program tersebut.

2) Pencak silat

Pencak silat masih eksis sampai sekarang sebagai kegiatan ekstrakurikuler di Dayah modern, tidak terkecuali pada dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan masih bertahan dan menjadi kegiatan ekstrakurikuler favorite terutama bagi santri laki-laki. Sebagaimana pernyataan berikut:

Kegiatan pencak silat masih aktif dan berjalan sampai saat ini, kegiatan ini tidak wajib boleh ikut siapa saja yang mau, sejauh ini kita memiliki peserta yang aktif tidak sampai seratus santri. Jika dibandingkan dengan kegiatan

³³ Dokumen, *Daftar siswa berprestasi Nasional dan International*. Pada 7 Oktober 2021.

lain pencak silat minim peminatnya, terutama santriwati yang tidak terlalu banyak peminatnya.³⁴

Pengembangan talenta bidang bela diri ini dilakukan melalui proses yang sama dengan kegiatan ekstrakurikuler lain, hal ini sebagaimana pernyataan berikut ini:

Sistem pengembangannya tetap sama, baik pencak silat ataupun kegiatan yang lain, terlebih ini kegiatan ekstrakurikuler yang tidak wajib jadi kami terbuka menyampaikan pada santri bagi yang berminat silahkan. Prosesnya melalui pendaftaran dan seleksi terutama kondisi fisik santri, karena kegiatan ekstrakurikuler ini berkaitan langsung dengan fisik tentu perlu pertimbangan yang matang untuk dapat ikut serta dalam kegiatan.³⁵

Proses pengembangan talenta bidang bela diri atau pencak silat ini kami menunjukkan pelatih khusus, sebagaimana pernyataan berikut ini:

Tidak semua pembina talenta santri bisa kita tunjuk untuk bidang pencak silat, sejauh ini kita masih komit dengan bapak SFD sebagai pembina pencak silat santri baik di Mts maupun di MA.³⁶

Pengembangan talenta yang melibatkan fisik santri tentu butuh kejelian dan kehati-hatian dalam proses pembinaanya. Sebagaimana pernyataan pembina pencak silat berikut:

Proses pengembangannya sama seperti yang disampaikan ibu FJ sebelumnya, melalui proses seleksi yang ketat terutama ketahanan fisik, setelah dirasa cukup dan memenuhi kriteria baru kita mulai latihan tahap awal

³⁴ Wawancara dengan Ibu FJ, Ketua Pengembangan Bakat Minat Santri Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 5 Oktober 2021.

³⁵ Wawancara dengan Bapak MMY, Pembina Bakat Minat Santri Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 8 Oktober 2021.

³⁶ Wawancara dengan Bapak JWH, Kepala Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 5 Oktober 2021.

dengan gerakan-gerakan sederhana, sejauh ini beberapa siswa bahkan sudah pernah mengikuti olimpiade siswa, tetapi selama 2 tahun terakhir belum ada kejuaraan karena libur pandemic jadi siswa tidak ikut karena tidak jalan proses latihan selama ini.³⁷

Berkaitan dengan proses pengembangan talenta melalui bela diri ini, salah satu siswa yang ikut tergabung dalam kelompok pencak silat ikut memberikan pernyataan sebagai berikut:

Saya bergabung kelompok pencak silat sudah dari kelas tiga MTS, tetapi untuk benar-benar fokus mulai masuk MA. Tidak ada paksaan, saya tertarik dari awal ingin bisa karate untuk bekal bela diri bagi saya sendiri, tapi sejauh ini pelatih melihat saya ada perkembangan jadi dipercaya untuk beberapa kali perlombaaan ketika masih kelas satu MA, tapi belum rezeki. Sekarang ini sering mendampingi pelatih untuk membantu mengajarkan teknik dasar pada adek-adek leting yang baru masuk.³⁸

Dari beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, pengembangan talenta santri Tgk. Chiek Oemar Diyan salah satunya dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam jenis kegiatan pencak silat (bela diri). Proses pengembangan yang dilakukan sama dengan kegiatan lain yang dimulai dengan tahapan seleksi yang dilakukan pada siswa yang ikut mendaftar untuk memastikan siswa tersebut layak dan memungkinkan untuk lanjutkan dalam proses latihan. Upaya pengembangan talenta ini juga telah membuahkan hasil dengan lahirnya beberapa talenta pada siswa dalam aksi bela diri yang sukses mengikuti beberapa even di Aceh Besar.

³⁷ Wawancara dengan Bapak SFD, Pelatih Pencak Silat Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 5 Oktober 2021.

³⁸ Wawancara dengan SRD, Siswa Berprestasi Bidang Pencak Silat Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 5 Oktober 2021.

3) Sepak Bola (*Football Club*)

Cabang olah raga sepak bola menjadi cabang kegiatan ekstrakurikuler yang paling diminati dan santri sangat antusias setiap perhelatannya. Hal ini sebagaimana pernyataan pembina bakat minat santri berikut ini:

Kegiatan sepak bola ini paling banyak peminatnya, mulai dari tingkat Mts sampai MA hampir semua ikut ekstrakurikuler ini, hanya ada beberapa siswa yang tidak ikut dengan alasan tertentu. Karena banyaknya yang ikut maka kami buat banyak klub, tetapi dari sekian banyaknya ada klub kelas atas yang berisi pemain-pemain handal yang sering mewakili Dayah ikut turnamen di berbagai ajang perlombaan. Klub papan atas atau klub senior bernama klub Oemar Diyan A dan Oemar Diyan B, pemainnya tidak hanya santri tingkat MA kita gabung dan pilih pemain-pemain yang punya talenta.³⁹

Dalam kegiatan olahraga sepak bola pengembangan sangat penting terutama talenta individu yang perlu pembinaan lebih lanjut karena olahraga ini merupakan olah tim bukan individu. Oleh karenanya, proses pengembangan tetap mengikuti prosedur yang sama dengan kegiatan lain mulai dengan membuka pendaftaran kemudian baru diseleksi, sebagaimana pernyataan berikut ini:

Tahapannya sama dengan yang lain, kita seleksi dari sekian banyak pendaftar terutama bagi yang ingin masuk dua tim utama. Kalau bermain secara bersama-sama bukan latihan khusus semua siswa boleh ikut gabung justru dengan begitu kami bisa menemukan bakat-bakat baru yang memiliki talenta baik secara individu maupun sebagai sebuah tim.⁴⁰

³⁹ Wawancara dengan Ibu FJ, Ketua Pengembangan Bakat Minat Santri Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 5 Oktober 2021.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak ZA, Pelatih Sepak Bola santri Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 8 Oktober 2021.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, seleksi yang dilakukan oleh pembina (pelatih) sepak bola merupakan salah satu strategi pembina bakat minat santri untuk menemukan talenta-talenta baru dalam olahraga sepak bola. Sebagai langkah konkrit dan bentuk keseriusan pembina membina talenta santri dalam sepak bola sesekali turut mengundang pelatih-pelatih dari luar dayah untuk memberikan arahan dan teknik-teknik baru dalam sepak bola. Sebagaimana pernyataan pelatih sepak bola berikut ini:

Sering juga kita mengundang pelatih ahli untuk membantu tim, ini dilakukan ketika akan ada turnamen sepak bola, pelatih melakukan seleksi ulang untuk menentukan siapa saja yang berhak masuk tim inti dan menjelaskan potensi masing-masing santri agar terus mengembangkannya dengan latihan yang rutin.⁴¹

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa, proses pengembangan talenta santri dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola ini dilakukan melalui beberapa tahapan seperti seleksi yang kemudian dilakukan pembinaan lanjutan baik oleh pelatih yang sudah ada ataupun mengundang pelatih dari luar dayah untuk memberikan arahan dan teknik-teknik terbaru dalam sepak bola. Sejauh ini kegiatan sepak bola telah melahirkan banyak talenta seperti pemain terbaik yang silih berganti setiap tahun dan banyaknya pemain-pemain baru yang muncul setelah dilatih atau dikembangkan oleh pembina/pelatih. Talenta-talenta itu semakin jelas ketika peneliti diizinkan masuk dalam ruang khusus yang menyimpan arsip dan berbagai bentuk prestasi santri, terdapat banyak nama santri terutama bidang sepak bola, baik sebagai tim maupun penghargaan secara individu. Salah satu nama yang masih hangat dibicarakan dan menjadi bintang ada tahun 2019 adalah Samel Ulfi (Pemain terbaik) dan Ikhlas sebagai pemain bintang yang berhasil

⁴¹ Wawancara dengan Bapak GD, Pelatih Sepak Bola santri Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 8 Oktober 2021.

mencetak *hattrick* pada partai final melawan tuan rumah (Panitia FC) dalam turnamen sepakbola Field Work Cup X Abulyatama Aceh 2019.⁴²

Pada kesempatan yang berbeda peneliti menemui salah satu siswa yang ikut pada turnamen tersebut untuk membenarkan pernyataan pembina sebelumnya, adapun penyataannya sebagai berikut:

Saya jadi salah satu pemain pada turnamen Abulyatama dua tahun lalu. Perjalanan yang panjang dan pengalaman yang luar biasa bagi saya bisa ikut turnamen itu karena banyak sekali pemain bagus tapi saya dipilih. Saya ingat kata pelatih yang terpenting dalam sepak bola adalah kerjasama sebagai tim bukan bukan individu, selain itu rajin latihan juga jadi alasan dipilih pelatih.⁴³

Dari sini dapat dipahami bahwa, talenta dalam kegiatan sepak bola ini tidaklah tumbuh sendiri melainkan adanya tahapan-tahapan pengembangan yang dilakukan pada santri. Salah satu upaya itu ditempuh melalui latihan yang rutin dan mengedepankan kepentingan bersama sebagai tim kemudian mengikuti arahan yang diberikan oleh pelatih. Olahraga sepak bola tidak ada jadwal khusus, siswa biasanya bermain di hari libur atau pada sore hari. Observasi peneliti pada 08 Oktober 2021 peneliti melihat juga terdapat siswa yang latihan dan melakukan pemanasan dilapangan sepak bola secara bersama-sama.⁴⁴

4) Seni Melukis

⁴² Dokumentasi, Arsip dan Penghargaan Olahraga Sepak Bola Santri Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 8 Oktober 2021.

⁴³ Wawancara dengan siswa FRD, Siswa MA Berprestasi Bidang Sepak Bola. Pada 8 Oktober 2021.

⁴⁴ Observasi, Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 8 Oktober 2021.

Kegiatan melukis adalah salah satu kegiatan yang mengedepankan kreativitas tangan dan imajinasi yang kuat, kegiatan ini tidak ditemukan pada banyak siswa hanya ada beberapa santri yang benar-benar memahami bidang seni ini. Sebagaimana pernyataan pembina talenta santri berikut ini:

Kegiatan ini sebenarnya dari awal tidak direncanakan. Hal ini bermula ketika kita dapati di kelas salah satu santri yang menyalurkan hobynya di sela-sela belajar dengan melukis beberapa gambar yang sangat menarik di buku teks, dan terus diulanginya beberapa kali. Dari situ kami melihat anak ini memiliki talenta bidang ini, sehingga kami memutuskan untuk memberikan ruang dan memfasilitasi santri yang memiliki hoby ini.⁴⁵

Dari pernyataan ketua pembina bakat minat santri di atas dapat dipahami bahwa, kegiatan ekstrakurikuler tidak semua dibentuk karena kebutuhan organisasi atau untuk kepentingan kompetisi, melainkan sebagai sarana untuk mengembangkan talenta santri yang ditemukan seiring perjalanan waktu. Ini dibuktikan dengan lahirnya kegiatan melukis atas dasar memberikan ruang dan memfasilitasi santri yang memiliki hoby bidang melukis agar talenta yang dimilikinya bermanfaat di masa yang akan datang. Sampai saat ini kegiatan ini masih terus dilakukan pengembangan meskipun pesertanya tidak sebanyak kegiatan lain. Sebagaimana pernyataan berikut ini:

Kegiatan ini tidak banyak santri yang ikut, karena ini murni talent, susah untuk mengajarkan santri yang tidak punya dasar seni, pola pencariannya kita mempersilahkan santri membuat lukisan sebaik mungkin kita amati proses dan hasilnya dari situ kita tau mereka punya talent di sini atau tidak. Bagi yang memiliki talenta melukis akan kita fasilitasi dan dampingi agar terus berkembang. Sejauh ini sudah banyak yang berkembang dan ikon melukis saat ini

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu FJ, Ketua Pengembangan Bakat Minat Santri Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 5 Oktober 2021.

salah satunya adalah Moh Ridwan, yang berhasil meraih juara satu tingkat provinsi di tahun 2017.⁴⁶

Moh Ridwan menjadi ikon keberhasilan pengembangan talenta melukis santri Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan sampai saat ini. Berbagai karyanya masih tersimpan dengan baik di ruang penyimpanan beserta penghargaan yang diperolehnya. Moh Ridwan sendiri sekarang ini menjadi bagian dari pengembangan talenta santri bagian melukis, dalam dokumen nama Moh Ridwan masuk daftar nama pembina talenta santri bagian melukis.⁴⁷

3. Penyebab Sebahagian Santri Tidak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler tergolong pada dua kategori, kategori wajib dan tidak wajib. Meskipun demikian, kategori wajib sekalipun terdapat beberapa santri yang tidak mengikutinya, hal ini diakibatkan oleh dua faktor diantaranya kondisi fisik dan tidak mendapatkan izin orang tua. Peneliti menelusuri lebih lanjut dua faktor tersebut sebagaimana penjelasan berikut ini:

a. Kondisi Fisik (Kesehatan)

Kondisi fisik menjadi hal pokok yang tidak bisa dinafikan dalam berbagai kegiatan, tidak hanya dalam kegiatan ekstrakurikuler bahkan proses pembelajaran di kelas sekalipun bisa terganggu jika kondisi fisik tidak dalam kondisi baik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib yang melibatkan semua santri Madrasah Aliyah terkecualikan pada beberapa santri yang tidak bergabung karena kondisi fisik yang tidak baik. Sebagaimana pernyataan berikut:

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu FJ, Ketua Pengembangan Bakat Minat Santri Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 5 Oktober 2021.

⁴⁷ Dokumen, Daftar Nama Pembina Talenta Melukis Santri Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 5 Oktober 2021.

Tidak semua siswa ikut kegiatan ekstrakurikuler yang wajib maupun tidak wajib, salah satu faktornya kesehatan yang tidak mendukung. Terutama yang perempuan kondisi fisiknya tidak sekuat laki-laki jadi seperti kegiatan pramuka yang diwajibkan pada semua santri, pada kenyataannya meskipun wajib kita tidak memaksa terutama bagi ada penyakit bawaan seperti asma, mimisan dan lambung. Mereka ini tidak boleh capek jadi tidak mungkin kita paksakan.⁴⁸

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa, dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler tidak ada unsur paksaan meskipun pada kategori kegiatan wajib seperti pramuka. Siswa diberikan keringanan untuk tidak mengikuti bagi yang memiliki kesehatan kurang stabil baik penyakit bawaan maupun kondisi tubuh yang terkadang sesekali tidak fit karena faktor tertentu. Lebih lanjut pembina bakat minat santri Tgk. Chiek Oemar Diyan memberikan pernyataan tambahan sebagai berikut:

Bagi yang sakit ya istirahat, justru walaupun kita ikut sertakan dalam kegiatan pembinaan malah akan lebih repot lagi, pernah yang ikut latihan pramuka yang mimisan awalnya baik-baik saja, lalu karena kondisi panas mulai mimisan mengharuskan kita mengurus kesehatan sehingga kegiatan pembinaan jadi terhambat. Makanya sebaiknya untuk santri yang tidak stabil kesehatannya tidak perlu ikut serta.⁴⁹

Berdasarkan dua pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kondisi kesehatan menjadi prioritas dalam pembinaan talenta santri, Oleh karenanya bagi santri kondisi ini tentu menjadi salah satu faktor yang menjadikan mereka tidak bisa bergabung dalam pengembangan telenta yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu FJ, Ketua Pengembangan Bakat Minat Santri Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 5 Oktober 2021.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak FD, Pembina Pramuka dan Publikasi Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 5 Oktober 2021.

Dalam situasi ini, para pembinapun tidak bisa berbuat banyak selain menyarankan santri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lain yang tidak menguras tenaga yang memberikan tekanan pada fisik santri tersebut. Dalam Observasi di sekolah yang peneliti ditunjukkan guru beberapa siswa yang kondisi fisik (kesehatan) tidak stabil, siswa tersebut memiliki riwayat penyakit asma dan sesak nafas, peneliti juga melihat siswa tersebut membawa alat bantu pernafasan kamana-mana agar bisa digunakan jika kondisinya kurang membaik sebagai pertolongan pertama.⁵⁰

b. Izin Orang Tua

Tahapan penting dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler santri adalah izin orang tua/wali. Izin orang tua kategorinya wajib bagi santri agar memperoleh rekomendasi untuk bisa masuk kegiatan terutama kegiatan yang terlibat fisik seperti, pramuka, pencak silat dan sepak bola. Sebagaimana pernyataan berikut ini:

Sebenarnya izin dari orang tua ini dasarnya ada pada pertimbangan kondisi anak-anak karena sebahagian orang tua yang khawatir akan kondisi tubuh anaknya, tentunya orang tua lebih paham kondisi fisik dan kesehatan anak mereka jadi wajar kalau mereka tidak mengizinkan ikut kegiatan yang terlibat fisik seperti karate dan lainnya. Oleh karena kami memahami bahwa izin orang tua jadi unsur penting dalam kegiatan ekstrakurikuler yang kita laksanakan.⁵¹

Dari sini dapat disimpulkan bahwa izin orang tua menjadi bahagian dari syarat khusus bagi santri yang hendak mendaftar kegiatan ekstrakurikuler. Kekhawatiran orang tua menjadikan

⁵⁰ Observasi, Santri Yang Memiliki Riwayat Penyakit Bawaan. Pada 5 Oktober 2021.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu FJ, Ketua Pengembangan Bakat Minat Santri Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 5 Oktober 2021.

landasan tidak memberikan izin bergabung dalam pengembangan talenta melalui kegiatan ekstrakurikuler di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pertimbangannya bermacam-macam salah satunya tentu kondisi kesehatan anak-anak mereka yang tidak mendukung kegiatan fisik yang berat. Dalam dokumen yang peneliti periksa terdapat syarat ikut serta kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan fisik salah satunya izin orang tua, terutama kegiatan pramuka yang pelaksanaannya di luar kompleks Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan.⁵² Dalam kegiatan lain seperti *event* yang dilaksanakan di dalam dayah, luar dayah dan luar negeri sekalipun menjadikan izin orang tua sebagai syarat boleh tidaknya ikut kegiatan tersebut.⁵³

Dua ketentuan di atas yang menjadikan santri Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan selama itu tidak mengikuti sebahagian kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di dayah baik kategori kegiatan wajib maupun tidak wajib.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Talenta Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan talenta santri melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler masih menjadi salah satu kegiatan positif baik di dayah maupun sekolah selama ini, tidak terkecuali di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Biasanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menghadapi berbagai tantangan baik dari sisi pembina (guru), santri (siswa) dan yang paling sering adalah persoalan biaya (keuangan) yang dihadapi berbagai institusi pendidikan. Namun demikian, hasil kajian lapangan dan wawancara dengan kepala sekolah dan pembina kegiatan bakat minat santri Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan tidak ditemukan kendala yang berarti dalam proses pembinaan talenta santri melalui

⁵² Dokumen, Syarat-syarat Masuk Kegiatan Ekstrakurikuler. Pada 5 Oktober 2021.

⁵³ Dokumen, Syarat-syarat Mengikuti *Event* Nasional dan International. Pada 5 Oktober 2021.

kegiatan ekstrakurikuler selama ini. Sebagaimana pernyataan kepala Madrasah Aliyah berikut ini:

Sejauh ini kami rasa tidak ada kendala berarti dalam proses pengembangan talenta santri, justru dukungan sangat banyak terutama dari Pemkab Aceh Besar, paling yang sering menghambat kegiatan pengembangan talenta kondisi kesehatan santri kemudian *moodnya* (kondisi emosional) santri, tapi itu kami rasa hal yang lumrah terjadi apalagi pada usia remaja yang masih ingin memiliki banyak waktu untuk bermain-main dan bercanda sesama teman. Jadi bagi kami itu tidak menjadi hambatan dalam pelaksanaan pengembangan talenta, justru itu menjadi tantangan bagi kami pembina agar sebisa mungkin meningkatkan motivasi mereka.⁵⁴

Para kesempatan yang berbeda peneliti menemukan pembina bakat minat santri dilapangan yang sedang mengarah santri dalam kegiatan latihan pencak silat, adapun pernyataannya masih sejalan dengan pendapat kepala Madrasah Aliyah di atas yaitu sebagai berikut:

Kalau hambatan yang pokok sekali tidak ada, palingan seputar motivasi dan emosional santri, seperti hari ini tadi yang ikut latihan gerakan pertamanya hanya sekitar 15 santri. Saya tanya kemana yang lain katanya lagi tidak enak badan. Saya sudah paham alasan mereka karena cuaca dingin dan hujan-hujan seperti ini sering itu terjadi, jadi saya panggil semua ke lapangan dan latihan gerakan pemanasan untuk membakar semangat santri. Jadinya sekarang rame ini sudah ada sekitar 27 santri yang ikut latihan.⁵⁵

Dari sini bisa disimpulkan bahwa, tantangan dan hambatan sebagaimana dihadapi organisasi lain seperti masalah keuangan, kekurangan pembina atau eksternal santri tidak dihadapi yang berarti dalam proses pembinaan talenta santri di Dayah Tgk. Chiek

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak JWH, Kepala Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 5 Oktober 2021.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak SFD, Pelatih Pencak Silat Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 8 Oktober 2021.

Oemar Diyan selama ini. Mencermati pernyataan kepala sekolah di atas justru dukungan yang selalu didapatkan pembina baik dalam bentuk apresiasi atau keikutsertaan dalam event yang diarahkan oleh Pemkab Aceh Besar. Kendala seperti kondisi fisik tidak menjadi hambatan dalam pengembangan karena pengembangan talenta tidak hanya fokus pada satu program, sebagaimana disebutkan sebelumnya bagi santri yang tidak mendapatkan izin kegiatan yang melibatkan fisik bisa mengambil kegiatan pengembangan lain.

Adapun menyangkut dengan *moodnya* (kondisi emosional) santri dalam kontek pembelajaran ataupun pengembangan justru menjadi tantangan wajib yang termasuk bagian dari suatu kompetensi bidang studi atau jabatan suatu bidang yang digeluti seorang guru atau pelatih, sebagaimana observasi peneliti pada kegiatan ekstrakurikuler karate peneliti melihat pelatih memotivasi siswa yang tadinya tidak mau ikut latihan lalu dibarengi dengan gerakan-gerakan untuk membakar semangat santri supaya bugar kembali.⁵⁶ Dengan demikian, sejauh pengakuan beberapa pembina dan kepala Madrasah Aliyah di atas bisa disimpulkan tidak terdapat tantangan dan hambatan berarti dalam pengembangan talenta santri di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan selama ini, meskipun terdapat beberapa tantangan kecil seperti motivasi dan kondisi kesehatan santri namun dapat diselesaikan dengan baik sehingga tidak menjadi faktor penghambat pengembangan talenta santri.

3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Upaya lembaga pendidikan seperti sekolah, dayah atau lembaga lainnya dalam mengembangkan talenta santri kurang efektif jika hanya dilakukan satu arah yaitu pengajaran dalam kelas. Lembaga perlu mengembangkan talenta-talenta anak didiknya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler lain di luar proses pembelajaran dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler sangat berguna

⁵⁶ Observasi, Latihan Pencak Silat santri Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pada 8 Oktober 2021.

bagi siswa terutama sebagai upaya lembaga pendidikan melahirkan talenta-talenta baru (tersembunyi) pada masing-masing anak didik (santri).

Pentingnya pengembangan talenta santri menjadi kebutuhan mendasar pada santri itu sendiri agar menjadi agen perubahan dalam masyarakat di masa mendatang. Hal ini telah lebih dulu dikaji oleh Mohammad Dasuki dalam artikelnya *Pengembangan Kurikulum Pesantren As-Sunniyyah Kencong Jember*, salah satu substansi dalam tulisannya Mohammad Dasuki menyebutkan bahwa bakat dan kreativitas sangat penting dan dibutuhkan bagi seseorang dalam berkarya dan berkontribusi dalam masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat sangat membutuhkan bakat dan kreativitas individu guna membantu mengembangkan peradaban manusia menjadi lebih maju. Kajian ini sekaligus menjadi salah satu pegangan peneliti melanjutkan penelitian di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan dengan aspek yang berbeda. Untuk mencari tahu pengembangan talenta santri di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan, dalam hal ini peneliti melakukan dalam beberapa langkah yang terumus dalam rumusan masalah untuk menjawab persoalan dalam penelitian ini, penjelasannya dapat dilihat di bawah ini:

1. Pengembangan Talenta Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dayah

Pengembangan talenta santri yang dimaksudkan di sini merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan sebagai sarana mengembangkan talenta yang dimiliki masing-masing santri. Talenta santri yang beragam menuntut adanya pelatih ataupun pembina yang kompeten dibidangnya, oleh karenanya dibutuhkan wadah khusus yang menjadikan wadah tersebut sebagai pusat kegiatan pengembangannya.

Sejauh kajian lapangan yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan proses pengembangan talenta santri Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan yang dilaksanakan melalui tiga tahapan, a) melalui kelas khusus, b) latihan rutin, dan c) melalui seminar nasional maupun internasional. Melalui tiga bentuk kegiatan di atas proses

penyaringan dan pengembangan talenta santri dilakukan pada santri. Pengembangan itu sendiri dilakukan oleh para ahli pada masing-masing jenis dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler baik melalui kelas khusus, latihan yang rutin maupun pengembangan talenta melalui kegiatan seminar yang dilaksanakan baik di dayah maupun di luar dayah.

Berkaitan dengan pembinaan atau pengembangan talenta yang dilakukan oleh para ahli bidang masing-masing menjadi kebutuhan mutlak mengingat banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Menyerahkan pengembangan talenta santri menjadi bagian dari komponen pengembangan peserta didik (santri) sebagaimana diungkapkan Hadari Nawai sebelumnya, menurutnya paling tidak ada tiga komponen utama dalam pengembangan peserta didik (santri) diantaranya, tujuan pengembangan yang harus jelas, pelatih yang ahli berkualifikasi memadai (professional) dan materi pengembangan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak di capai.

Tiga komponen tersebut secara tidak langsung terpenuhi pada proses pengembangan talenta santri di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan, tujuan yang jelas bahkan terlampir mulai dari visi dan misi pengembangan sumber daya manusia, kemudian disediakan pelatih sesuai bidang paling memiliki sertivikat terutama yang membidangi pengembangan talenta berkaitan dengan fisik seperti pencak silat, pramuka dan sepak bola. Untuk menambahkan pengetahuan berkaitan dengan pentingnya pengembangan talenta pembina aktif melaksanakan seminar untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan motivasi santri.

2. Talenta yang Dikembangkan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kajian pengembangan talenta santri yang dilakukan di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan sangat sistematis, sesuatu yang baru bagi peneliti dimana menemukan adanya pengkategorian kegiatan ekstrakurikuler wajib dan tidak wajib. Langkah ini cukup bagus

untuk mencerminkan bentuk keseriusan lembaga ini dalam mencetak generasi muda yang berprestasi selain pada bidang akademik. Adanya kegiatan ekstrakurikuler wajib ini menjadikan santri tidak hanya menfokuskan diri secara akademik melainkan diarahkan juga untuk menggali potensi masing-masing yang dimilikinya agar berguna di masa yang akan datang.

Jenis pengembangan talenta santri melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan meliputi, a) komunikasi dua bahasa (Aran dan Inggris), b) pidato tiga bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris), dan c) pramuka. Melalui pengembangan talenta dari tiga jenis kegiatan di atas telah mengantarkan santri Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan *go international*. Salah satu hasil pengembangan talenta dalam penguasaan bahasa menjadikan Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan terpilih sebagai institusi pendidikan tingkat Madrasah Aliyah yang berhasil mengirimkan salah satu santrianya mewakili Aceh mengikuti pertukaran pelajar ke Amerika Serikat tahun ini, dari dokumen yang diperiksa sepanjang 2021 terdapat hampir 30 jenis *event* yang diikuti oleh santri Dayah Tgk. Choek Oemar Diyan dan mendapatkan penghargaan yang beragam oleh 63 santri tingkat Madrasah Aliyah, selain menjadi kebanggaan bagi dayah juga memberikan kebanggaan kepada Aceh Besar dan provinsi Aceh secara umumnya.

Adapun jenis kegiatan pengembangan talenta santri melalui kegiatan ekstrakurikuler tidak wajib meliputi, a) seni baca Al-Qur'an, b) pencak silat, c) sepak bola (*football club*), dan d) seni melukis. Beberapa jenis kegiatan pengembangan talenta di atas merupakan wujud nyata pembina menjawab tantangan zaman untuk menciptakan generasi bangsa yang memiliki potensi non akademiki dalam bentuk skill individu sebagai bekal untuk menuju kehidupan selanjutnya. Selain itu, ragam talenta yang dikembangkan juga sebagai jawaban atas visi dan misi dayah ini untuk meciptakan generasi bangsa beriman, bertaqwa dan menyesuaikan dengan tuntutan zaman di era teknologi.

Mengamati pendapat Gardner sebagaimana dikutip Nana Syaodih, dua bentuk talenta wajib di atas dalam teori Gardner diistilahkan dengan tiga kategori pertama *verbal-linguistic intelligence* (kecerdasan bahasa melalui kemahiran berbahasa Arab dan Inggris) dan kedua *kinesthetic intelligence* (kecerdasan dan gerakan fisik melalui kegiatan pencak silat, pramuka, dan sepak bola. Ketiga *visual-spatial intelligence* (kecerdasan spasial-visual melalui seni melukis).

3. Penyebab Sebahagian Santri Tidak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan terutama pengembangan talenta santri yang jumlahnya banyak tidak luput dari faktor-faktor yang menyebabkan sebahagian dari mereka tidak mengikuti suatu kegiatan pengembangan. Sejauh kajian lapangan faktor penyebab santri tidak ikut pengembangan talenta di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan disebabkan oleh dua faktor pertama kondisi fisik dan kedua tidak mendapatkan izin orang tua/wali.

Persoalan kesehatan menjadi faktor yang paling dominan penyebab santri tidak mengikuti kegiatan pengembangan talenta, kondisi ini telah lebih dulu disinggung dalam materi sebagaimana dijelaskan Tahjuddin Noer Effenti sebelumnya bahwa, unsur kesehatan, gizi dan lingkungan yang sehat termasuk faktor penyebab santri tidak mengikuti kegiatan pengembangan talenta melalui ekstrakurikuler di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Sementara izin orang tuapun berangkat dari kekhawatiran yang sama yaitu pertimbangan kondisi kesehatan anak-anak mereka yang tidak cocok dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan terutama kegiatan yang sifatnya melibatkan tekanan fisik.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Talenta Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan bukanlah dayah baru di provinsi Aceh, dayah ini telah tumbuh dan berkembang dan melahirkan banyak lulusan terbaik yang sebahagiannya kembali

mengabdikan di dayah ini setelah menginjakkan kakinya sampai ke luar negeri, pemeriksaan dokumen terutama pendidik rata-rata lulusan timur tengah dan luar negeri dengan berbagai bidang keahlian dan sebahagian kembali berperan menjadi penurus untuk mengajarkan generasi berikutnya. Selain itu, dayah ini menjadi salah satu dayah terbaik dan masih dipercaya pemerintah daerah Aceh Besar dalam berbagai event karena memiliki kualitas yang di atas rata-rata, hal ini juga berimbang dengan perhatian pemerintah terutama sumber daya manusia di dalamnya.

Narasi di atas cukup menggambarkan dayah ini sudah sangat matang dari banyak sisi, oleh karenanya secara konseptual tidak ada hambatan berarti dalam pengembangan talenta santri-santrinya, hal ini pula yang ditemukan hasil kajian lapangan tidak ditemukan kendala berarti yang menghambat pengembangan talenta santri, dalam pembahasan sebelumnya dikaitkan dengan *mood* santri dan kondisi kesehatan yang terkadang dihadapi pelatih atau pembina bakat minat santri, tetapi pengakuan pembina yang memberikan penegasan berulang-ulang tidak menganggap itu sebagai penghambat pengembangan talenta santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di dayah tersebut. Bahkan kepala Madrasah dan pembina menganggap itu jadi bagian dari tantangan yang menuntut profesional seorang pembina ataupun pelatih dalam mengembangkan talenta santrinya, hal ini pun dapat diselesaikan dengan baik oleh para pembina bakat minat santri di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan.

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

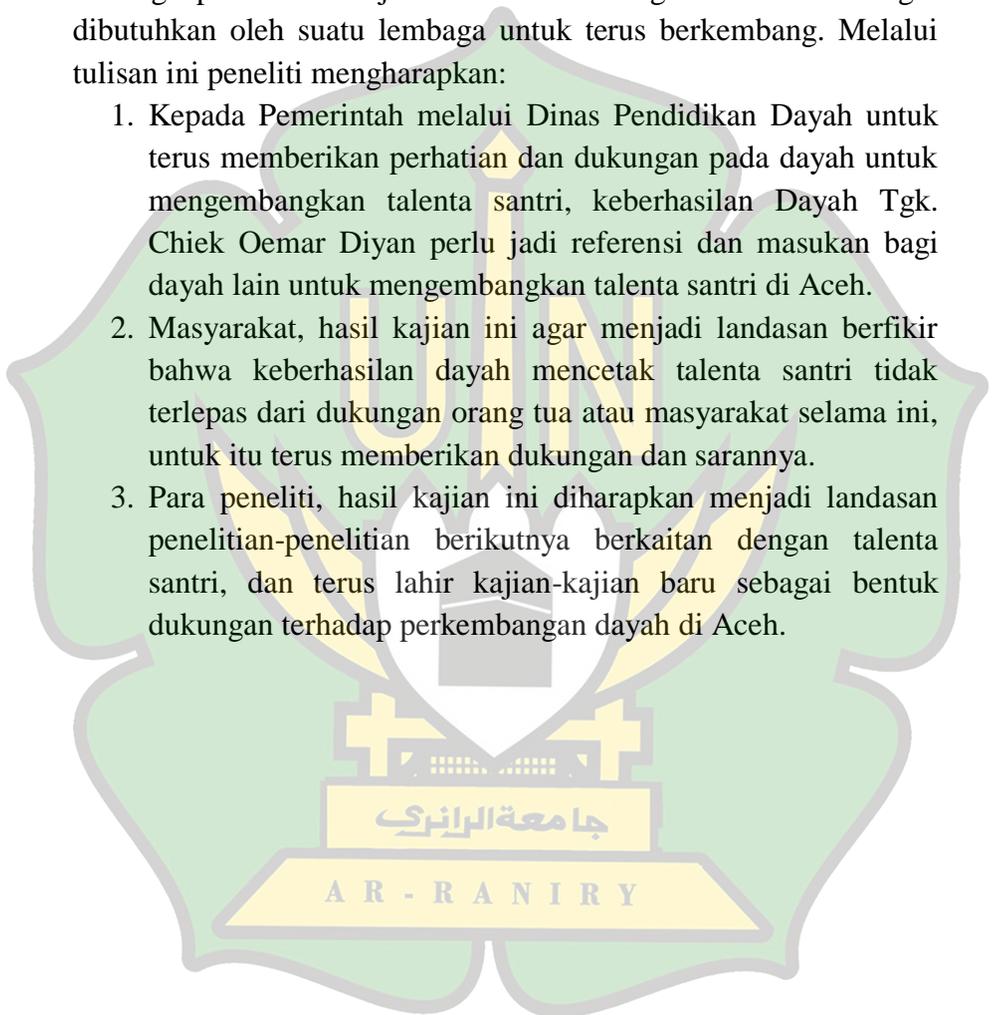
Perkembangan dayah di Aceh cukup pesat dewasa ini, terutama dayah modern yang tumbuh dan berkembang di mana-mana dan terus mengembangkan talenta-talenta santri sebagai upaya mencetak lulusan yang siap menghadapi tuntutan zaman yang kini mengutamakan *skill* baik akademik maupun non akademik sebagai nilai plus dalam karir atau bekal diri untuk turun ke masyarakat. Tidak terkecuali Dayah Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan yang terus mencetak generasi-generasi *go international* melalui kegiatan ekstrakurikuleranya, Adapun proses pengembangan talenta santri dapat bisa amati pada penjelasan berikut ini.

1. Pengembangan talenta santri di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan dilakukan melalui tiga proses, proses pertama melalui pembelajaran dalam kelas khusus, kedua melalui latihan yang rutin dan terbimbing, dan ketiga melalui kelas seminar nasional yang menghadirkan pemateri yang handal di bidangnya.
2. Talenta yang dikembangkan pada santri beragam, diantaranya, Kegiatan wajib: a) komunikasi dua bahasa (Arab dan Inggris), b) pidato tiga bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris), dan c) pramuka. Tidak wajib: a) seni baca Al-Qur'an, b) pencak silat, c) sepak bola (*football club*), dan d) seni melukis.
3. Dalam proses pengembangan talenta terdapat dua faktor tidak ikut serta santri dalam kegiatan, pertama faktor kesehatan (kondisi fisik) dan kedua tidak mendapatkan izin orang tua.
4. Keberhasilan pengembangan talenta tidak terlepas dari dukungan pemerintah, alumni dan guru/pembina yang kompeten dibidangnya, sementara sejauh ini tidak ditemukan hambatan berarti dalam pengembangan talenta selain kondisi kesehatan dan motivasi, hal tersebutpun bisa diselesaikan dengan baik oleh pembina/pelatih pada santri.

4.2 Saran

Pentingnya pengembangan talenta pada masing-masing santri menjadikan hal ini perlu dikembangkan terus agar melahirkan santri bertalenta. Upaya ini tentu tidak bisa hanya dibebankan pada lembaga pendidikan saja. Untuk itu dukungan dan saran sangat dibutuhkan oleh suatu lembaga untuk terus berkembang. Melalui tulisan ini peneliti mengharapkan:

1. Kepada Pemerintah melalui Dinas Pendidikan Dayah untuk terus memberikan perhatian dan dukungan pada dayah untuk mengembangkan talenta santri, keberhasilan Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan perlu jadi referensi dan masukan bagi dayah lain untuk mengembangkan talenta santri di Aceh.
2. Masyarakat, hasil kajian ini agar menjadi landasan berfikir bahwa keberhasilan dayah mencetak talenta santri tidak terlepas dari dukungan orang tua atau masyarakat selama ini, untuk itu terus memberikan dukungan dan sarannya.
3. Para peneliti, hasil kajian ini diharapkan menjadi landasan penelitian-penelitian berikutnya berkaitan dengan talenta santri, dan terus lahir kajian-kajian baru sebagai bentuk dukungan terhadap perkembangan dayah di Aceh.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2005.
- Abdul Qadir Jailani, *Peran Ulama dan Santri*, Surabaya: Bina Ilmu, t.t.
- Abdul, Majid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdurrahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren*, Yogyakarta: KIS, 2001.
- Amir Hamzah Wiryosukarto, et al., *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, Ponorogo: Gontor Press, 1996.
- Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, Surabaya: Imtiyaz, 2011.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), *Panduan Pengembangan Diri*, Jakarta, tp. 2006.
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Basrowi, Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Dafiq Ardiansyah, *Strategi Pesantren Dalam Mengembangkan Multitalenta Santri Melalui Kegiatan Muhadharah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Langkap Besuki Situbondo)*, *Tesis*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.
- Departemen Agama R.I., *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa*, Jakarta: Depag R.I., 2004..
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka: 2003.

- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Elly Herlian, Euis Heryati, *Pengembangan Potensi Peserta Didik*, Sumber: Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Sekolah Dasar (SD) Kelas Tinggi-Kelompok Kompetensi A Pedagogi: Karakteristik & Pengembangan Potensi Peserta Didik. *Lihat:* <http://repositori.kemdikbud.go.id/6256/>. Diakses pada 28 September 2021.
- Emis Dashboard, Kementerian Agama Republik Indonesia, *Lihat:* <http://emispendis.kemenag.go.id>. Di akses pada 27 September 2021.
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Andi Yogya, 2002.
- Hadari Nawai, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Penelitian Penerapan*, Yogyakarta: Universitas Gajahmada, 1994.
- Harun Nasution et. al, *Ensiklopedia Islam*, Cet ke 5, Jakarta: Depag RI, 210.
- Hasby Indra, *Pesantren dan Transformasi Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komlesitas Global*, Jakarta: IRP Press, 2004.
- Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Imam Suprayogo, *Reformulasi Visi Pendidikan Islam*, Malang: STAIN Press, 1999.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, *Lihat:* <https://lektur.id/arti-talenta/>. Di akses pada 26 September 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/talenta>. Di akses pada 28 September 2021.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. Ke XXXIV*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, tt.
- Miftah Thoha, *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mohammad Dasuki, Pengembangan Kurikulum Pesantren As-Sunniyyah Kencong Jember, *Jurnal Falasifa*, Vol. 10 Nomor 2 September 2019.
- Muhaimin, Dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Muhammad Mahpur & Zainal Habib, Zainal. *Psikologi Emansipatoris: Spirit Al-Qur'an dalam Membentuk Masyarakat yang Sehat*, Malang: UIN Malang Press, 2006.
- Muhammad Zein, *Asas dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 2007.
- Nala Rosida dan Zaenal Arifin, Korelasi Antara Ekstrakurikuler Dengan Pengembangan Potensi Santri Putri Al Mahrusiyah I Kediri, Jawa Timur, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Februari 2020 VOL. 20, NO. 2.
- Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nepalsa, *Perbedaan Kontras Bakat, Potensi Talenta dan Hobby*. <https://brainly.co.id/tugas/423632>. Di akses pada 28 September 2021.
- Nur Rohmat, Pola Integrasi Pembinaan Soft Skills dan Hard Skills Santri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018, *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018.

- Pella, D. A. & Inayati, A, *Manajemen Talenta: Mengembangkan SDM Untuk Mencapai Pertumbuhan dan Kinerja Prima*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan, Jakarta: 22 Juli 2008.
- Q.S Al-Kahfi ayat: 46.
- Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Slamet Wiyono, *Manajemen potensi Diri*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*, Bandung: Bumi Aksara, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Cet. XIII*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, Jakarta: Pustaka LP3ES, t.t.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Penerbit eLKAF, 2006.
- Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE, 1986.
- T.Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia, Cet Ke 2*, Yogyakarta: BPFE, 2011.
- Tadjuddin Noer Effendi, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Team Penyusunan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1994.

Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.



SK PENELITIAN

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 140/Un.08/Ps/02/2021

Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021, pada hari Kamis tanggal 12 November 2020.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin Tanggal 15 Februari 2021.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan
Kesatu :

Menunjuk:

1. Dr. Azhar M. Nur, M. Pd
2. Dr. Zulfatmi, M. Ag

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

N a m a : Dira Abdi
N I M : 191003014
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Talenta Santri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus di Dayah Oemar Dyan)

- Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2023 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 19 Februari 2021
Direktur,

Mukhsin Nyak umar

SURAT PENGANTAR PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552397

E-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: www.ar-raniry.ac.id

Nomor : 3878/Un.08/ Ps.I/10/2021
Lamp : -
Hal : *Pengantar Penelitian*

Banda Aceh, 07 Oktoberer 2021

Kepada Yth
Pimpinan Dayah Oemar Diyan Aceh Besar

di-
Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

N a m a : Dira Abdi
N I M : 191003014
Prodi : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: "*Pengembangan Talenta Santri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus di Dayah Oemar Diyan)*".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,



Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).

SURAT BALASAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH TKG. CHIEK OEMAR DIYAN

Krueng Lamkareung – Indrapuri – Aceh Besar Tlp. 0651-7473000 e-mail : oemardiyan@gmail.com
NSM : 1312 11 06 0005

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No. : B-Ma.01.44/039/11/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jawahir, S.Pd.I
NIP : 19730524 200710 1 001
Jabatan : Kepala Madrasah
Pada : MAS Tgk. Chiek Oemar Diyan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya :

Nama : Dira Abdi
NIM : 191003014
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ds. Leuhob Paloh Kec. Padang Tiji Kab. Pidie

Sehubungan dengan adanya surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Pascasarjana dengan Nomor : 3878/Un.08/Ps.I/10/2021 pada tanggal 07 Oktober 2021. Perihal Pengantar Penelitian, dengan ini kami jelaskan bahwa nama tersebut telah melakukan Penelitian Tesis di MAS Tgk. Chiek Oemar Diyan tentang "Pengembangan Talenta Santri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus di Dayah Oemar Diyan)".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Indrapuri, 18 November 2021

Kepala MAS Tgk. Chiek Oemar Diyan



Jawahir, S.Pd.I
19730524 200710 1 001

INSTRUMEN PENELITIAN (KEPALA SEKOLAH)

Hari/tanggal :
Tempat :
Informan : **Kepala Sekolah/ Waka Krikulum**

1. Bagaimana talenta siswa di Dayah ini?
2. Adakah kebijakan khusus menyangkut pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada santri?
4. Adakah perkembangan talenta santri melalui kegiatan ekstrakurikuler?
5. Adakah konsep pengembangan talenta secara khusus melalui kegiatan ekstrakurikuler pada santri ?
6. Pernahkan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler?
7. Selama pengembangan talenta santri melalui kegiatan ekstrakurikuler adakah hambatannya?
8. Kemudian bagaimana respon santri terhadap kendala tersebut?
9. Apakah semua santri ikut kegiatan pengembangan talenta melalui kegiatan ekstrakurikuler?
10. Apa saja penyebab sebahagian santri tidak ikut kegiatan pengembangan ekstrakurikuler?

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

INSTRUMEN WAWANCARA (GURU PEMBINA)

Hari/tanggal :
Tempat :
Informan : Guru Pembina

1. Bagaimana talenta siswa di Dayah ini?
2. Apa saja kegiatan pengembangan talenta yang dilakukan pada santri?
3. Talenta seperti apa saja yang menjadi fokus dalam pengembangannya?
4. Bagaimana memadukan talenta santri melalui kegiatan ekstrakurikuler?
5. Adakah perkembangan talenta santri melalui kegiatan ekstrakurikuler?
6. Adakah konsep pengembangan talenta secara khusus melalui kegiatan ekstrakurikuler pada santri ?
7. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang dikembangkan di sini?
8. Apa saja capaian yang diinginkan melalui kegiatan ekstrakurikuler menyangkut talenta santri?
9. Adakah hambatan pengembangan talenta melalui kegiatan ekstrakurikuler?
10. Apakah semua siswa mengikuti pengembangan talenta melalui kegiatan ekstrakurikuler?
11. Talenta apa saja yang sudah berhasil pada santri dan melalui kegiatan apa?

INSTRUMEN WAWANCARA (SISWA/SANTRI)

Hari/tanggal :
Tempat :
Informan : Siswa

1. Talenta apa yang anda miliki?
2. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang sering anda ikuti?
3. Apa alasan anda mengikuti kegiatan tersebut?
4. Apakah anda merasa ada peningkatan skil setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
5. Apakah semua teman-teman anda antusias mengikuti kegiatan pengembangan talenta melalui kegiatan ekstrakurikuler?
6. Apakah anda menyukai kegiatan pengembangan talenta ini?
7. Apakah orang tua anda mendukung kegiatan pengembangan yang anda ikuti?
8. Adakah hal yang tidak anda sukai dari proses pengembangan talenta ini?
9. Apa faktor penghambat dan pendukung anda selama mengikuti kegiatan ini?
10. Apa harapan anda ke depan agar pengembangan talenta santri berhasil?

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**LEMBARAN OBSERVASI
(GURU PEMBINA)**

Hari/tanggal :

Tempat :

Informan : Guru Pendamping

No	Yang Diamati	Kriteria Nilai			Ket
		Ya	Tidak	Kadang-kadang	
1	Menentukan jenis talenta terlebih dahulu				
2	Menentukan arah pengembangan talenta				
3	Mempersiapkan kegiatan ekstrakurikuler yang cocok				
4	Menentukan santri yang akan bergabung				
5	Menjelaskan talenta yang didapati pada santri masing-masing				
6	Guru mengarahkan santri dalam proses pengembangan				
7	Guru melibatkan santri secara penuh dalam kegiatan ekstrakurikuler				
8	Guru menyelesaikan kendala yang dihadapi santri				
9	Guru memberikan pemahaman sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler				
10	Guru mendampingi dan membimbing santri sampai selesai				

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dira Abdi S.Pd.
Tempat/ Tgl .Lahir : Gampong Leuhob, 16-09-1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Nikah
Hp : 0812-8060-3070
Email : diraabdi16@gmail.com
Alamat: : Gampong Leuhob Paloh Padang
Tiji Kab. Pidie
Pekerjaan : Guru
Pendidikan
a. SD : SDN 1 Padang Tiji
b. SMP : SMPN 1 Padang Tiji
c. SMA : SMAN 1 Padang Tiji
d. Perguruan Tinggi : S-1 Pendidikan Bahasa Arab Al-
Hilal Sigli
Pengalaman Mengajar :
1. Guru di LPI Dayah Nuzulul Huda Al-Aziziyah Padang Tiji
tahun 2015-2022.
Nama Orang Tua
a. Ayah : Syukri
b. Ibu : Muliana
Alamat Orang Tua : Gampong Leuhob Paloh Padang
Tiji Kab. Pidie

Demikianlah daftar riwayat hidup penulis dibuat dengan
sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Sigli, 29 Mei 2022
Mengetahui

Dira Abdi

GALERI PENELITIAN

















